

**SKRIPSI**

**KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBANGUN  
SINERGITAS ORGANISASI OTONOM CABANG  
MUHAMMADIYAH BELOPA KABUPATEN LUWU**



Oleh :

MUHAMMAD FAUZAN

Nomor Induk Mahasiswa : 105651105120

**PRODI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**SKRIPSI**  
**KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBANGUN**  
**SINERGITAS ORGANISASI OTONOM CABANG**  
**MUHAMMADIYAH BELOPA KABUPATEN LUWU**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom)

Disusun dan Diajukan Oleh :

**MUHAMMAD FAUZAN**

Nomor Induk Mahasiswa: 105651105120

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Komunikasi Organisasi Dalam Membangun  
Sinergitas Organisasi Otonom Cabang  
Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu

Nama Mahasiswa : Muhammad Fauzan

Nomor Induk Mahasiswa : 105651105120

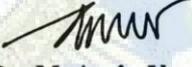
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muhammad Yahya, M.Si  
NIDN. 1205106501

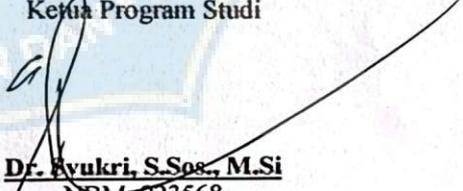
  
Dr. M. Amin Umar, S.Ag., M.Pd.I  
NBM. 804953

Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi

  
Dr. H. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si  
NBM. 730727

  
Dr. Ryukri, S.Sos., M.Si  
NBM. 923568

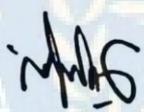
## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh tim penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan atau undangan menguji ujian skripsi Dekan FISIP Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Nomor : 0296/FSP/A.4-II/VIII/46/2024 Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.I.Kom) dalam program studi Ilmu Komunikasi di Makassar pada hari Rabu tanggal 28 Agustus Tahun 2024.

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si  
NBM. 730727

  
Dr. Andi Lohar Prianto, S.IP., M.Si  
NBM. 992777

Tim Penguji

1. Dr. Muhammad Yahya, M.Si (  )
2. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si (  )
3. Dr. M. Amin Umar, S.Ag., M.Pdi (  )
4. Arni, S.Kom., M.I.Kom (  )

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :  
Nama Mahasiswa : Muhammad Fauzan  
Nomor Induk Mahasiswa : 105651105120  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa benar proposal penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber-sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Agustus 2024

Yang menyatakan.



Muhammad Fauzan

## ABSTRAK

### **Muhammad Fauzan, Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu.**

(Dibimbing Oleh Dr. Muhammad Yahya, M.Si dan Dr. M. Amin Umar, S.Ag., M.Pd.I)

Dalam hal ini juga Peran peningkatan sinergitas sangat penting, sinergitas antara organisasi otonom dan cabang Muhammadiyah Belopa adalah kunci keberhasilan organisasi. Peningkatan komunikasi dan kolaborasi dapat membuka peluang untuk memperkuat sinergitas di antara keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi organisasi dalam membangun sinergitas organisasi otonom cabang muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi organisasi dalam membangun sinergitas organisasi otonom cabang muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan kualitatif untuk mendapatkan Sinergitas Organisasi Otonom Membesarkan Persyerikatan Muhammadiyah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi dalam organisasi yang melibatkan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah terdiri dari komunikasi formal dan informal. Komunikasi informal terbukti efektif dalam membangun sinergitas dan kolaborasi di antara anggota organisasi. Faktor pendukung utama adalah hubungan antar anggota, program kegiatan, serta motivasi dan keterlibatan anggota. Namun, ada hambatan yang dihadapi, seperti komunikasi yang tidak efektif dan masalah jarak serta Teknik, terutama dalam komunikasi vertikal, yang mengganggu kolaborasi dan koordinasi.

**Kata Kunci :** Sinergitas Organisasi, Komunikasi, Muhammadiyah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan melewati beberapa proses yang panjang. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan teladan dan tuntunan kepada manusia. Adapun judul skripsi penulis yaitu “Komunikasi organisasi dalam Membangun Sinergitas organisasi otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat akademisi untuk menyelesaikan pendidikan jenjang strata satu (S1) dan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak jumpai tantangan, namun dengan kekuatan do'a dan dukungan dari orang-orang terkasih, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Surio, S.Sos dan Ibu Sri Murti Ningsih yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang yang sangat besar kepada penulis. Terima kasih atas nasehat dan dukungan semangat yang tak pernah berhenti diberikan kepada penulis. Terima kasih sudah menjadi orang tua paling hebat dan pendorong untuk selalu maju bagi penulis.

2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Syukri, S.Sos.,M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Yahya, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. M. Amin Umar, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Untuk Segenap Dosen dan Tata usaha Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak ilmu dan arahan selama perkuliahan berlangsung serta membimbing skripsi penulis ini dengan baik.
6. Terima kasih untuk sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang telah menemani penulis dalam keadaan susah maupun senang dan membantu penulis dalam hal apapun.
7. Untuk teman-teman Ikom B 20, Terkhususnya pada Sakinah Tuzzahra yang selalu mensupport dan membantu penulis.
8. Untuk seluruh keluarga penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan penuh untuk penulis.

Saran dan kritik diharapkan menjadi masukan penulis dalam kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Penulis,

Muhammad Fauzan



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II</b> .....	<b>8</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Konsep dan Teori .....	11
C. Kerangka Pikir .....	24
D. Fokus Penelitian .....	26
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	26
<b>BAB III</b> .....	<b>28</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Waktu dan Lokasi.....	28
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	28
C. Sumber data.....	29
D. Informan .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
G. Teknik Pengapsahan Data.....	33
<b>BAB IV</b> .....	<b>34</b>

<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya, manusia berperan ganda. Yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam berinteraksi dengan sekitar, ada hubungan secara vertikal (hubungan dengan Tuhan) dan secara horizontal (hubungan dengan sesama manusia, alam sekitar, dan makhluk lainnya). Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia tidak bisa hidup sendirian. Manusia sejak lahir sampai masuk liang kubur selalu membutuhkan kehadiran orang lain selain dirinya. Jika manusia tidak berhubungan atau berinteraksi dengan sesama manusia lainnya, maka orang tersebut belum bisa dikatakan manusia. Dalam hubungan sesama manusia terdapat model dan kualitasnya yang berbeda. (Listia, 2015)

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Karena komunikasi terjadi setiap hari baik dalam rumah tangga, pasar, tempat kerja, atau manapun kita berada, pasti akan terjadi komunikasi. (Habibi, 2020)

Setiap kegiatan manusia, baik itu aktifitas sehari-hari, organisasi, lembaga dan sebagainya tidak akan terlepas dari komunikasi, sehingga anggota masyarakat selalu berkomunikasi, mengapa demikian, karena komunikasi merupakan

kebutuhan hidup manusia. Tidak mungkin seseorang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dan komunikasi itu sendiri merupakan unsur penting yang membentuk dan memungkinkan berlangsungnya suatu masyarakat. (Habibi, 2020)

Kegiatan komunikasi di dalam suatu organisasi bertujuan untuk membentuk saling pengertian dan menyamakan pengalaman di antara anggota organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat berantakan. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam komunikasi organisasi sangatlah penting karena keberadaan pimpinan menjadi salah satu ujung tombak dari keberhasilan dalam berorganisasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian berita dan ide dari suatu sumber berita ke suatu tempat tujuan. (Evi Zahara, 2018)

Komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam organisasi baik yang terjadi di dalam kelompok formal maupun kelompok informal di dalam organisasi (Safaria Triantoro, 2004). *Goldhaber* (Muhammad, 2004) memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai berikut : *“organizational communication is the process of creating and exchanging message within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty.”* Dalam definisi ini terlihat bahwa komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

Komunikasi dalam sebuah organisasi akan menjadi landasan terbesar untuk mencapai tujuan organisasi baik itu secara internal maupun eksternal. Suksesnya komunikasi eksternal dimulai dari suksesnya komunikasi internal, untuk itu pentingya menciptakan komunikasi yang efektif di dalam organisasi. Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam QS. *Ar-Rahman/55:1-4*

نَايِبًا مَّمْدًا . نَسْنُدِلَا قَلْد . نَأْرُقْلَا مَّدَا . نُمُحْرَلَا

Terjemahannya:

“(Tuhan) yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara” (*Qur’an Kemenag, n.d.-a*)

Berdasarkan Firman Allah ini secara tegas mengatakan bahwa manusia harus mampu saling mengenal antara satu dengan yang lainnya melalui proses komunikasi.

Sebagaimana juga Firman Allah Swt dalam QS. *An-Nahl/16:125*

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.” (*Qur’an Kemenag, n.d.-b*)

Yang dimana Manusia diberi akal dan kepandaian dengan berbicara oleh Tuhannya untuk saling berkomunikasi dengan lainnya secara baik.

Komunikasi bukan hanya terbatas pada komunikasi personal tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurangnya dan tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet dan berantakan. Oleh karena itu komunikasi menjadi bagian terpenting dan bahkan sering dibahas meskipun dalam kenyataannya jarang sekali dipahami secara tuntas. Oleh sebab itu, komunikasi dalam organisasi menjadi sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja antar bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi.

Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang terjadi antara pimpinan atau atasan dengan bawahan. Komunikasi vertikal dapat terjadi di mana saja seperti dalam suatu organisasi atau perusahaan. Misalnya dalam organisasi otonom Muhammadiyah : antara ketua umum dan anggota, dan dalam organisasi perusahaan media : antara pimpinan redaksi dan wartawan dan lain sebagainya.

Di Indonesia banyak organisasi yang berkembang mulai organisasi politik maupun organisasi masyarakat. Salah satu organisasi masyarakat terbesar (ormas) islam di Indonesia adalah muhammadiyah. Muhammadiyah bukanlah nama yang asing lagi di telinga masyarakat Indonesia pada umumnya. Organisasi islam yang bergerak dalam bidang agama, sosial dan pendidikan ini telah memainkan peranan penting untuk bangsa Indonesia. Organisasi ini didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan sebelum kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Muhammadiyah salah satu gerakan islam yang mampu bertahan

hingga sekarang, tersebar di seluruh wilayah Republik Indonesia bahkan hingga ke luar Negeri.

Muhammadiyah, menurut Prof. William Liddle, sebagaimana diungkapkan kembali oleh Din Syamsudin, merupakan "*The Largest Islamic Organisation*", organisasi terbesar Islam. (Muhammadiyah, 2009) Dari sisi amal usaha, baik dari segi jumlah maupun mutu, Muhammadiyah adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia. Tidak hanya sekadar tersebar di seluruh nusantara, tapi juga mampu melayani seluruh umat beragama. Sekolah-sekolah Muhammadiyah hingga perguruan tinggi, terutama di Wilayah Timur Indonesia, di beberapa Provinsi seperti Papua dan Nusa Tenggara Timur, lebih banyak melayani non-muslim, ketimbang muslim. Sebuah bukti inklusivitas dan penghargaan otentik Muhammadiyah terhadap Kebhinekaan di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

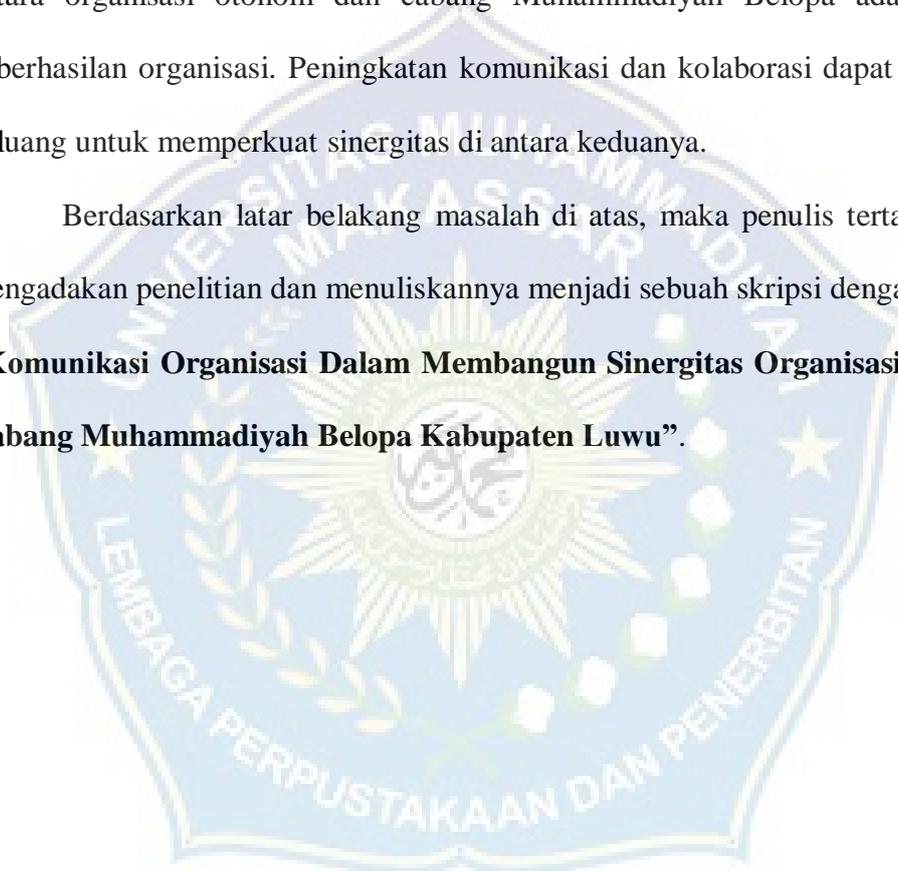
Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu merupakan entitas otonom yang memiliki peran penting dalam menjalankan program dan kegiatan Muhammadiyah di tingkat lokal. Dalam konteks ini, peran komunikasi organisasi menjadi sangat krusial untuk memastikan efektivitas, keselarasan, dan sinergitas antara organisasi otonom ini dengan cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu.

Dalam hal ini terdapat kecenderungan tidak efektifnya komunikasi dan kolaborasi dari cabang Muhammadiyah Belopa kepada Organisasi Otonom Muhammadiyah Belopa dalam membangun sinergitas. Dalam hal ini dapat berupa dari Kurangnya pemahaman anggota terhadap visi, misi organisasi, serta

rendahnya keterlibatan anggota dalam proses komunikasi dan kolaborasi. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan informasi dan pemahaman, yang pada gilirannya dapat menghambat sinergitas dan koordinasi organisasi otonom ke cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu.

Dalam hal ini juga Peran peningkatan sinergitas sangat penting, sinergitas antara organisasi otonom dan cabang Muhammadiyah Belopa adalah kunci keberhasilan organisasi. Peningkatan komunikasi dan kolaborasi dapat membuka peluang untuk memperkuat sinergitas di antara keduanya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuliskannya menjadi sebuah skripsi dengan judul, **“Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi organisasi dalam membangun sinergitas organisasi otonom cabang muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi organisasi dalam membangun sinergitas organisasi otonom cabang muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi organisasi dalam membangun sinergitas organisasi otonom cabang muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya pengetahuan tentang komunikasi organisasi.

Secara praktis, ada dua macam sumbangan Pemikiran penelitian ini.

2. *Pertama*, bagi Pimpinan Cabang muhammadiyah sebagai informasi tentang pentingnya Komunikasi organisasi dalam membangun sinergitas organisasi otonom cabang muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu  
*Kedua*, bagi Muhammadiyah Kec. Belopa, Kab. Luwu agar dapat menemukan motivasi komunikasi organisasi yang baik.

Dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian sejenis atau mengembangkan lagi penelitian ini sehingga menambah wacana yang sudah ada sebelumnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis, Berikut ini adalah rincian terkait dengan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis saat ini :

**Tabel 1 : Penelitian Terdahulu**

<b>Penulis</b>	Muhammad Yahya, Ahmad Fachreza Masykur, Hardianto Hawing
<b>Judul Penelitian</b>	Pola Komunikasi Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Kabupaten Majene.
<b>Metode Penelitian</b>	Metode Penelitian Kualitatif
<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil penelitian ini berdasarkan teori tentang jenis komunikasi diperoleh 3 pola komunikasi yang terdapat di Kabupaten Majene yaitu: pola roda, pola lingkaran dan pola segala arah. Adapun jadi faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu, faktor pendukung meliputi media komunikasi, waktu, fasilitas dan hubungan yang personal. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu fasilitas pendukung yang tidak optimal dan hubungan yang tidak personal.
<b>Perbedaan Penelitian</b>	Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Forkopimda Majene dalam penanggulangan Covid 19 dan apa jadi faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pada pola komunikasi Forkopimda dalam penanggulangan Covid 19 sedangkan pada penelitian ini adalah Peran Komunikasi Dalam Meningkatkan Sinergitas Organisasi Otonom.Cabang

	Muhammadiyah
--	--------------

**Lanjutan Tabel 1 : Penelitian Terdahulu**

<b>Penulis</b>	Ali Nurdin
<b>Judul Penelitian</b>	Kompetensi Komunikasi Wanita Dalam Organisasi Keagamaan Muslimat Dan 'Aisyiyah Di Surabaya
<b>Metode Penelitian</b>	Metode Penelitian Kualitatif
<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa kompetensi komunikasi yang dimiliki pemimpin Muslimat dan 'Aisyiyah dalam pembinaan anggota diimplementasikan dalam pembagian tugas dan kewenangan yang terstruktur dalam organisasi. Kompetensi komunikasi pemimpin diimplementasikan dalam proses pengkaderan formal dan informal yang dilakukan secara terkendali dan berdasar kesepakatan kolektif yang dilakukan antara pengurus dan anggota. Model komunikasi kepemimpinan organisasi Muslimat dan 'Aisyiyah ditandai dengan adanya saling menghargai keputusan yang logis dan kreatif dari kesepakatan anggota organisasi. Faktor pendukung keberhasilan komunikasi organisasi Muslimat dan 'Aisyiyah adalah adanya kolektivitas antar anggota, dan faktor yang menghambat adalah kejenuhan dan kesibukan para anggota.
<b>Perbedaan Penelitian</b>	Penelitian ini fokus pada kompetensi komunikasi wanita dalam organisasi keagamaan Muslimat Dan 'Aisyiyah sedangkan pada penelitian ini adalah Peran Komunikasi Dalam Meningkatkan Sinergitas

<b>Penulis</b>	Nur Indah Fahrizka Febrianti, Hamidah, Hidayat
<b>Judul Penelitian</b>	Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Palembang
<b>Metode Penelitian</b>	Metode Penelitian Kualitatif
<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil simpulan Penelitian ini didasarkan pada teori Daniel Katz dan Robert L.Khan dalam buku Arni Muhammad yang berjudul Organizational Communication, yang kemudian dari hasil teori dan

	<p>penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa komunikasi organisasi</p> <p>berperan sebagai wadah untuk mewujudkan harapan atau tujuan organisasi. LAZISMU Kota Palembang, komunikasi organisasi juga memiliki peran penting sebagai kunci utama dalam organisasi karena komunikasi organisasi dari</p> <p>LAZISMU Kota Palembang berperan sebagai mediator pimpinan dan staf pengelola lembaga dalam memberikan berbagai</p> <p>pendapat, saran, ide dan kritik. Komunikasi organisasi juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan</p> <p>kualitas kinerja pimpinan dan staf pengelola lembaga dimana komunikasi harus selalu dikedepankan. Komunikasi</p> <p>organisasi memegang peranan penting dalam menjalankan kegiatan internal dan eksternal di lingkungan LAZISMU Kota</p> <p>Palembang dan sangat mendasar bagi kelancaran operasional lembaga ini</p>
<p><b>Perbedaan Penelitian</b></p>	<p>Penelitian ini adalah fokus pada Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi sedangkan pada penelitian ini adalah Peran Komunikasi Dalam Meningkatkan Sinergitas</p>

## B. Konsep dan Teori

### 1. Komunikasi Organisasi

#### a. Pengertian Komunikasi Organisasi

Menurut (Silviani, 2020) komunikasi organisasi adalah komunikasi yang dilakukan dalam sebuah organisasi atau perusahaan, baik yang dilakukan oleh bawahan kepada bawahan, atau atasan dengan atasan, atau bahkan bawahan kepada atasan. Dan ciri-ciri komunikasi organisasi antara lain adanya struktur yang jelas serta adanya Batasan-batasan yang dipahami masing-masing anggota perusahaan ataupun organisasi.

Peran kader dalam komunikasi organisasi merupakan keterampilan dalam mengkomunikasikan suatu informasi baik itu antara kader dengan kader atau Pimpinan dan Pimpinan atau bahkan kader kepada Pimpinan. Kader yang berperan belajar tentang komunikasi organisasi yang efektif dalam suatu lingkungan dan harus menghadapi tantangan untuk mengembangkan tentang komunikasi organisasi yang terstruktur.

Komunikasi menurut (John Fiske, 2012) merupakan salah satu aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikan secara memuaskan, seperti: saling berbicara satu sama lain, penyebaran informasi, dan proses pertukaran makna dari individu atau kelompok. Komunikasi dalam suatu konsep yang multi makna, komunikasi dibedakan berdasarkan komunikasi sosial. Pada makna komunikasi ini ada didalam konteks sosial masyarakat, dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang secara umum dengan fokus kepada kegiatan manusia dengan kaitan pesan dan perilaku seseorang.

#### **b. Unsur-unsur Komunikasi Organisasi**

Komunikasi telah didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia, sehingga untuk terjadinya proses komunikasi minimal terdiri dari 3 unsur yaitu: 1. Pengirim pesan (*komunikator*). 2. Penerima pesan (*komunikan*). 3. Pesan itu sendiri. Menurut Pratminingsih (Pratminingsih, 2006) unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Sumber informasi (*source*) adalah orang yang menyampaikan pesan. Pada tahap ini sumber informasi melakukan proses yang kompleks yang terdiri dari

timbulnya suatu stimulus yang menciptakan pemikiran dan keinginan untuk berkomunikasi, pemikiran ini diencoding menjadi pesan, dan pesan tersebut disampaikan melalui saluran atau media kepada penerima.

2. *Encoding* adalah suatu proses di mana sistem pusat syaraf sumber informasi memetintahkan sumber informasi untuk memilih simbol-simbol yang dapat dimengerti yang dapat menggambarkan pesan.

3. Pesan (*Message*) adalah segala sesuatu yang memiliki makna bagi penerima. Pesan merupakan hasil akhir dari proses encoding. Pesan ini dapat berupa kata-kata, ekspresi wajah, tekanan suara, dan penampilan.

4. Media adalah cara atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Media tersebut dapat berupa surat, telepon atau tatap muka langsung.

5. *Decoding* adalah proses di mana penerima pesan menginterpretasikan pesan yang diterimanya sesuai dengan pengetahuan, minat dan kepentingannya.

6. *Feedback* (Umpan Balik) adalah respon yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim sebagai tanggapan atas informasi yang dikirim sumber pesan. Pesan ini dapat berupa jawaban lisan bahwa si penerima setuju atau tidak setuju dengan informasi yang diterima.

7. Hambatan (*Noise*) adalah berbagai hal yang dapat membuat proses komunikasi tidak berjalan efektif.

Menurut (Siregar et al., 2021) Dalam konteks komunikasi organisasi, terdapat beberapa unsur penting yang memengaruhi dan membangun proses komunikasi di

dalam sebuah organisasi. Berikut adalah beberapa unsur yang umumnya terdapat dalam komunikasi organisasi:

1. Pengirim (*Sender*): Pengirim adalah individu atau kelompok yang memulai proses komunikasi dengan mengirim pesan kepada penerima. Pengirim bertanggung jawab untuk merencanakan, mengemas, dan menyampaikan pesan dengan jelas.
2. Penerima (*Receiver*): Penerima adalah individu atau kelompok yang menerima pesan yang dikirim oleh pengirim. Penerima bertanggung jawab untuk memahami, menginterpretasikan, dan merespons pesan yang diterimanya.
3. Pesan (*Message*): Pesan adalah informasi atau ide yang dikirim oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat berupa kata-kata, gambar, grafik, atau bentuk komunikasi lainnya yang digunakan untuk menyampaikan informasi.
4. Media Komunikasi (*Communication Channel*): Media komunikasi adalah saluran atau sarana yang digunakan untuk mentransmisikan pesan antara pengirim dan penerima. Media komunikasi dapat berupa lisan (percakapan langsung, telepon), tulisan (email, surat), atau nonverbal (gerakan tubuh, ekspresi wajah).
5. Konteks Komunikasi (*Communication Context*): Konteks komunikasi mencakup lingkungan, situasi, dan kondisi di mana komunikasi terjadi. Konteks dapat memengaruhi cara pesan dipahami dan diterima oleh penerima, serta memengaruhi interpretasi dan respon mereka.

6. Kode (*Code*): Kode adalah sistem yang digunakan untuk mengubah pesan menjadi simbol atau tanda yang dapat dipahami oleh pengirim dan penerima. Kode komunikasi bisa berupa bahasa verbal, kode nonverbal, simbol, atau aturan tertentu yang disepakati dalam organisasi.
7. Umpan Balik (*Feedback*): Umpan balik adalah respons atau tanggapan yang diberikan oleh penerima kepada pengirim setelah menerima pesan. Umpan balik penting dalam komunikasi organisasi karena memungkinkan pengirim untuk mengetahui apakah pesan telah dipahami dengan benar dan apakah komunikasi telah berhasil.
8. Gangguan (*Noise*): Gangguan adalah faktor-faktor yang mengganggu atau menghalangi proses komunikasi, sehingga memengaruhi pemahaman dan pengiriman pesan. Gangguan dapat berupa gangguan fisik (suara bising, gangguan teknis) atau gangguan psikologis (perbedaan budaya, prasangka, emosi).
9. Tujuan Komunikasi (*Communication Goal*): Tujuan komunikasi adalah hasil yang ingin dicapai oleh pengirim melalui proses komunikasi. Tujuan komunikasi organisasi dapat beragam, misalnya untuk memberikan informasi, memengaruhi sikap atau perilaku, membangun hubungan, atau mencapai pemahaman yang saling menguntungkan.

### **c. Pola Komunikasi Organisasi**

Pola komunikasi organisasi merupakan sistem pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan dengan maksud untuk mengubah perilaku, sikap, maupun pendapat. Pola ini dapat dilihat dari bagaimana informasi disampaikan ke

seluruh bagian organisasi dan bagaimana informasi diterima dari seluruh bagian organisasi. Menurut hasil penelitian (Setyawati et al., 2018),

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. (Hawing, 2023)

teori pola komunikasi organisasi terbagi atas tiga pola sebagai berikut:

**a) Pola Komunikasi Vertikal:**

Komunikasi Turun (*Downward Communication*): Informasi disampaikan dari manajemen atau atasan ke bawahan untuk memberikan arahan, instruksi, umpan balik, atau pengumuman.

Komunikasi Naik (*Upward Communication*): Informasi disampaikan dari bawahan ke manajemen atau atasan untuk memberikan laporan, saran, masukan, atau pengaduan.

**b) Pola Komunikasi Horizontal:**

Komunikasi Lintas Departemen (*Lateral/Horizontal Communication*): Komunikasi antara departemen atau unit kerja yang sejajar dalam organisasi untuk berbagi informasi, berkoordinasi, atau memecahkan masalah bersama.

Komunikasi Timbal Balik (*Feedback Communication*): Komunikasi yang terjadi antara anggota organisasi dengan tingkatan yang sama atau setara untuk memberikan umpan balik, memperjelas informasi, atau mengoreksi kesalahpahaman.

**c) Pola Komunikasi Diagonal:**

Komunikasi Diagonal Bawah (*Diagonal Downward Communication*): Komunikasi antara anggota tim yang berbeda tingkatan dalam organisasi, tetapi bukan atasan langsung, untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau koordinasi.

Komunikasi Diagonal Atas (*Diagonal Upward Communication*): Komunikasi antara anggota tim yang berbeda tingkatan dalam organisasi, tetapi bukan bawahan langsung, untuk berbagi informasi, memperoleh persetujuan, atau memberikan saran.

**d) Pola Komunikasi Formal:**

Komunikasi Resmi (*Formal Communication*): Komunikasi yang terjadi melalui saluran resmi dan ditetapkan dalam struktur organisasi, seperti surat resmi, memo, rapat resmi, atau laporan tertulis.

**e) Pola Komunikasi Informal:**

Komunikasi Tidak Resmi (*Informal Communication*): Komunikasi yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur di luar saluran resmi, seperti percakapan sehari-hari, obrolan di lorong, atau melalui jejaring sosial.

**d. Teori Sistem Komunikasi Organisasi**

Menurut (Apriani et al., 2021) dalam teori sistem komunikasi organisasi, komunikasi dipandang sebagai suatu proses yang terjadi dalam konteks organisasi. Proses komunikasi melibatkan pengiriman, penerimaan, dan pemrosesan pesan antara individu atau kelompok dalam organisasi. Pesan dapat

berupa informasi, instruksi, gagasan, atau pesan-pesan lain yang berhubungan dengan aktivitas organisasi.

## **2. Sinergitas dalam Konteks Muhammadiyah**

### **a. Pengertian Sinergitas**

Sinergitas berasal dari kata sinergi, dapat disebut pula dengan *sinergisme* ataupun sinergitas. Sinergitas merupakan proses memadukan beberapa aktivitas dalam rangka mencapai satu hasil yang berlipat. Sinergitas memang banyak digunakan, namun adapula yang menyebutnya dengan sinergisme. Sinergitas dalam capaian hasil berarti kerjasama berbagai unsur atau bagian atau kelompok atau fungsi atau instansi atau lembaga untuk mendapat capaian hasil yang lebih baik dan lebih besar. Banyak yang dihasilkan dari bersinergi diantaranya adalah terciptanya saling menghargai dan pelaksanaan tugas atau kewajiban menjadi lebih maksimal dan efisien. Ber-sinergi berarti saling menghargai perbedaan ide, pendapat dan bersedia saling berbagi.

Ber-sinergi tidak mementingkan diri sendiri, namun berfikir menang-menang dan tidak ada pihak yang dirugikan. Melalui sinergi, kerjasama dari paradigma (pola pikir) yang berbeda akan mewujudkan hasil lebih besar dan efektif sehubungan proses yang dijalani menunjukkan tujuan yang sama dan kesepakatan demi hasil positif. Sinergi akan membangun kerjasamakerjasama kreatif dengan cara menghormati perbedaan, membangun kekuatan dan mengkompensasikan kelemahan.

Hubungan sinergitas antar kader Muhammadiyah memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Sinergitas mencerminkan

keharmonisan, kerjasama, dan kolaborasi antar anggota organisasi dalam mengimplementasikan program-program Muhammadiyah. Dalam Muhammadiyah, kader-kader yang beragam dalam latar belakang, keahlian, dan pengalaman harus mampu bekerja secara sinergis untuk mencapai keberhasilan bersama. Hubungan sinergitas yang baik antar kader akan memperkuat solidaritas dan kesatuan dalam menjalankan amanah organisasi, memperluas jaringan sosial dan memperkaya pengalaman, serta meningkatkan kualitas dan efektivitas kerja.

### **b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Sinergitas**

Menurut (Ismail et al., 2020) Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi terbentuknya sinergitas dalam suatu tim atau organisasi :

- a. Komunikasi yang Efektif: Komunikasi yang efektif merupakan faktor kunci dalam membangun sinergitas. Ketika anggota tim atau organisasi dapat saling berkomunikasi dengan baik, baik secara verbal maupun non-verbal, tercipta pemahaman yang jelas, saling mendengarkan, dan saling berbagi informasi secara terbuka. Komunikasi yang efektif memungkinkan pengertian yang sama, mengurangi kesalahpahaman, dan membangun kepercayaan di antara anggota.
- b. Kepercayaan dan Penghargaan: Kepercayaan adalah fondasi dari sinergitas. Ketika anggota tim atau organisasi memiliki kepercayaan satu sama lain, mereka merasa nyaman untuk bekerja bersama, berbagi ide, dan mengambil risiko. Selain itu, adanya penghargaan dan apresiasi atas kontribusi setiap anggota tim juga penting untuk membangun sinergitas. Menghargai keberagaman, memberikan pujian, dan mengakui kontribusi

individu dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja yang saling mendukung.

- c. **Kepemimpinan yang Efektif:** Kepemimpinan yang efektif memiliki peran penting dalam membangun sinergitas. Pemimpin yang mampu menginspirasi, memberikan arahan yang jelas, dan memfasilitasi kerja tim yang harmonis akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi sinergitas. Pemimpin juga harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi konflik yang mungkin timbul serta memastikan adanya partisipasi aktif dari semua anggota tim.
- d. **Pembagian Peran dan Tanggung Jawab yang Jelas:** Pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas di antara anggota tim atau organisasi membantu menghindari kebingungan dan konflik yang dapat menghambat sinergitas. Ketika semua anggota memahami tugas dan tanggung jawab mereka serta berkontribusi sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing, kolaborasi yang efektif dapat terbentuk.
- e. **Tujuan yang Sama dan Visi Bersama:** Adanya tujuan yang sama dan visi bersama menjadi landasan untuk sinergitas. Anggota tim atau organisasi perlu memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mencapainya. Ketika tujuan dan visi bersama ini dipegang oleh semua anggota, mereka akan bekerja secara terkoordinasi dan saling mendukung untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- f. **Kerjasama dan Keterbukaan:** Kerjasama dan keterbukaan adalah faktor penting dalam membangun sinergitas. Anggota tim atau organisasi perlu

bersedia berbagi pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya mereka. Mereka juga harus dapat bekerja dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan mencari solusi secara kolaboratif. Kerjasama yang baik menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling mendukung.

- g. Budaya Organisasi: Budaya organisasi yang mendorong kolaborasi, saling percaya, dan saling mendukung sangat berperan dalam membangun sinergitas. Budaya yang mendorong inovasi, komunikasi terbuka, dan penyelesaian masalah secara tim dapat memperkuat sinergitas dalam tim atau organisasi.

### **c. Peran Sinergitas dalam Konteks Muhammadiyah**

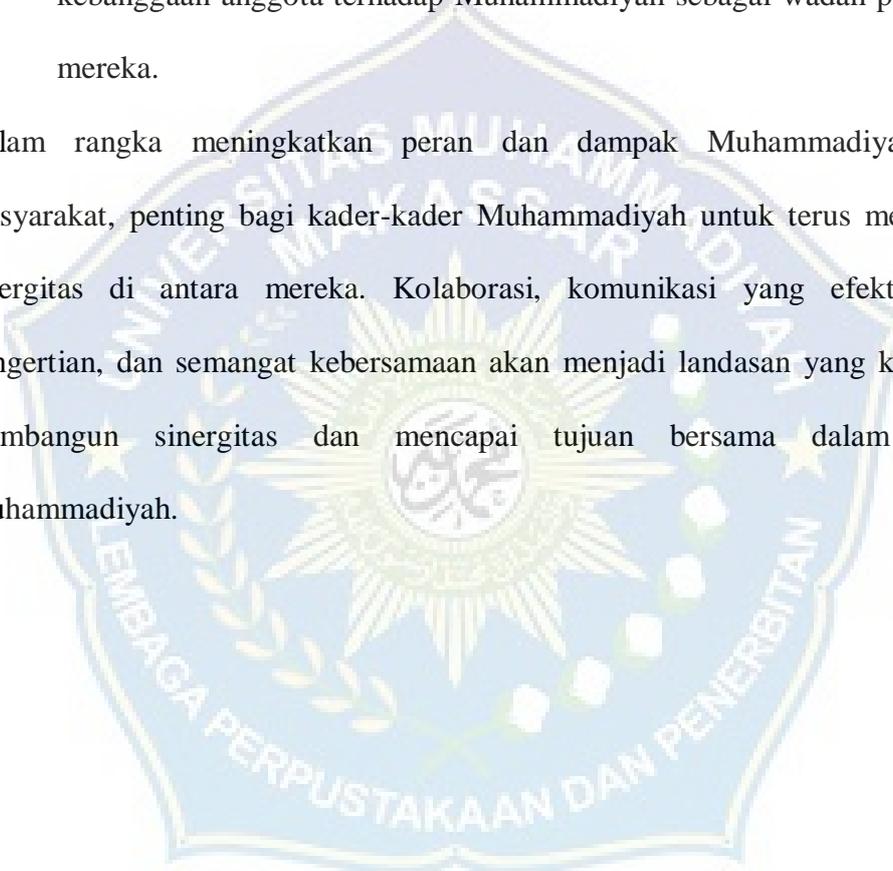
Menurut (Sani & Syamsuddin, 2020) Dalam konteks Muhammadiyah, sinergitas memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan dan visi organisasi. Sinergitas antar kader-kader Muhammadiyah memainkan peran utama dalam membangun kekuatan dan efektivitas organisasi dalam menjalankan misinya.

- a. Meningkatkan Keefektifan Dakwah: Sinergitas antara kader-kader Muhammadiyah memungkinkan mereka untuk bekerja bersama secara koordinatif dan terpadu dalam menyebarkan dakwah Islam. Dalam upaya dakwah yang luas dan kompleks, sinergitas memungkinkan kader-kader Muhammadiyah untuk memanfaatkan sumber daya dan keahlian mereka secara optimal, menghindari tumpang tindih, dan mencapai dampak yang lebih besar dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

- b. **Membangun Kekuatan Organisasi: Sinergitas** antara kader-kader Muhammadiyah menghasilkan kekuatan kolektif. Dalam menjalankan program-program dan kegiatan-kegiatan organisasi, sinergitas memungkinkan kader-kader Muhammadiyah untuk bekerja secara kolaboratif, saling mendukung, dan memanfaatkan keahlian dan pengalaman masing-masing untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan sinergitas, organisasi Muhammadiyah dapat mencapai tujuan strategis dan membangun kekuatan yang berkelanjutan.
- c. **Meningkatkan Solidaritas dan Kebersamaan: Sinergitas** memperkuat solidaritas dan kebersamaan di antara kader-kader Muhammadiyah. Ketika kader-kader bekerja bersama secara sinergis, mereka membentuk ikatan emosional dan komitmen yang kuat terhadap organisasi dan tujuan bersama. Sinergitas membangun rasa saling percaya, saling menghormati, dan semangat kebersamaan di antara kader-kader Muhammadiyah.
- d. **Meningkatkan Pelayanan dan Kemanfaatan Sosial: Sinergitas** Dalam konteks Muhammadiyah yang memiliki fokus pada pelayanan dan kemanfaatan sosial, sinergitas antara kader-kader Muhammadiyah sangat penting. Sinergitas memungkinkan kader-kader Muhammadiyah untuk bekerja sama dalam menyediakan pelayanan yang lebih baik, mengatasi permasalahan sosial, dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Dengan sinergitas, kader-kader Muhammadiyah dapat mencapai dampak sosial yang lebih besar dan memberikan kontribusi yang signifikan untuk kesejahteraan umat.

- e. Membangun Kultur Organisasi yang Kuat: Sinergitas merupakan elemen penting dalam membangun kultur organisasi yang kuat di Muhammadiyah. Sinergitas menciptakan atmosfer kerja yang positif, inklusif, dan saling mendukung di antara kader-kader Muhammadiyah. Hal ini memperkuat identitas organisasi, memupuk semangat militansi, dan membangun kebanggaan anggota terhadap Muhammadiyah sebagai wadah pengabdian mereka.

Dalam rangka meningkatkan peran dan dampak Muhammadiyah dalam masyarakat, penting bagi kader-kader Muhammadiyah untuk terus memperkuat sinergitas di antara mereka. Kolaborasi, komunikasi yang efektif, saling pengertian, dan semangat kebersamaan akan menjadi landasan yang kuat dalam membangun sinergitas dan mencapai tujuan bersama dalam konteks Muhammadiyah.



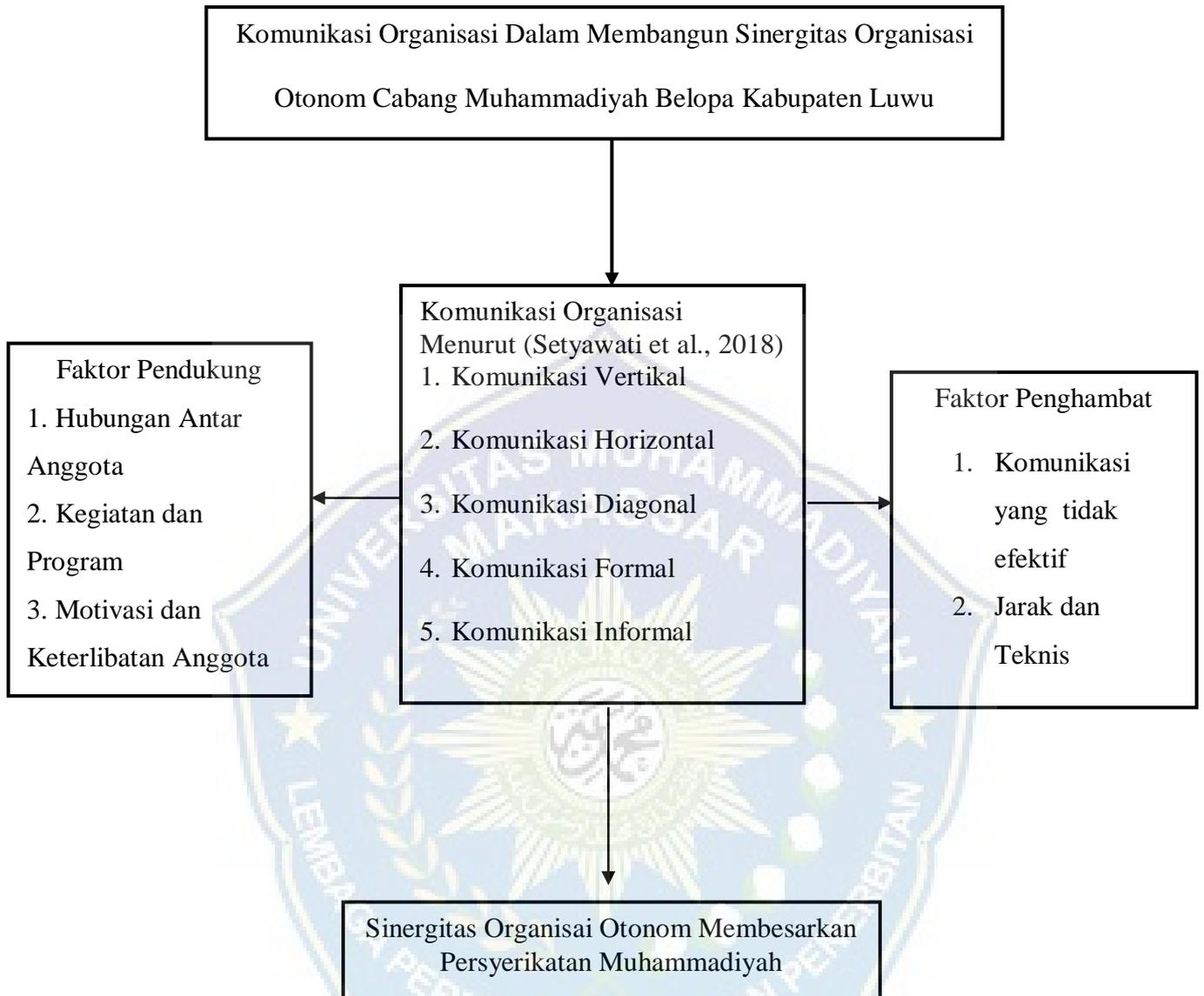
### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian mengenai Bagaimana Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu untuk mengetahui Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu. Peneliti memfokuskan pada dua indikator Penelitian

(1.) Bagaimana Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu.

(2.) Apa faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu.





**Gambar : Bagan Kerangka Pikir**

#### D. Fokus Penelitian

Dengan judul penelitian yaitu: Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu peneliti memfokuskan pada peran Komunikasi Organisasi dan Faktor Pendukung dan Penghambat untuk memberikan batasan penelitian.

#### E. Deskripsi Fokus Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian beberapa yang perlu dideskripsikan antara lain:

1. Pola Komunikasi Vertikal : Komunikasi Turun (*Downward Communication*): Informasi disampaikan dari Ketua Umum ke Kader untuk memberikan arahan, instruksi, umpan balik, atau pengumuman. Komunikasi Naik (*Upward Communication*): Informasi disampaikan dari Kader ke Ketua Umum untuk memberikan laporan, saran, masukan, atau pengaduan.
2. Pola Komunikasi Horizontal: Komunikasi Lintas Kader (*Lateral/Horizontal Communication*): Komunikasi antara kader atau unit kerja yang sejajar dalam organisasi untuk berbagi informasi, berkoordinasi, atau memecahkan masalah bersama. Komunikasi Timbal Balik (*Feedback Communication*): Komunikasi yang terjadi antara kader organisasi dengan tingkatan yang sama atau setara untuk memberikan umpan balik, memperjelas informasi, atau mengoreksi kesalahpahaman.
3. Pola Komunikasi Diagonal: Komunikasi Diagonal Bawah (*Diagonal Downward Communication*): Komunikasi antara Kader atau Ketua Bidang

yang berbeda tingkatan dalam organisasi, tetapi bukan atasan langsung, untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau koordinasi.

**Komunikasi Diagonal Atas (*Diagonal Upward Communication*):**

Komunikasi antara Kader atau Ketua Bidang yang berbeda tingkatan dalam organisasi, tetapi bukan bawahan langsung, untuk berbagi informasi, memperoleh persetujuan, atau memberikan saran.

4. Pola Komunikasi Formal: Komunikasi Resmi (*Formal Communication*): Komunikasi yang terjadi melalui saluran resmi dan ditetapkan dalam struktur organisasi, seperti surat resmi, memo, rapat resmi, atau laporan tertulis.

5. Pola Komunikasi Informal: Komunikasi Tidak Resmi (*Informal Communication*): Komunikasi yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur di luar saluran resmi, seperti percakapan melalui media *WhatsApp*, obrolan di lorong, atau melalui jejaring social lainnya.

6. Faktor pendukung dan penghambat adalah segala sesuatu yang mendukung dan menghambat dalam proses komunikasi organisasi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi**

Penelitian ini dilakukan selama Satu bulan Pertanggal 17 Mei s/d 17 Juni 2024 dan lokasi penelitian Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu. Menganai Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu, Adapun alasan memilih objek lokasi penelitian karena ingin mengetahui peran komunikasi organisasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi organisasi Ortom Muhammadiyah Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

Menurut (Creswell, 2017) jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu dalam penelitian ini data yang dihasilkan yang berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari seseorang atau perilaku yang diamati, penulis ini bertujuan untuk membuat gambaran dan menjelaskan tentang bagaimana peran komunikasi organisasi kader Muhammadiyah Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

### C. Sumber data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- 1.) Data *primer*, Data *primer* merupakan data yang diperoleh dari lapangan pada tempat penelitian untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian tentang strategi komunikasi. (Syafrizal Helmi & Lutfi, 2014)
- 2.) Data *sekunder*, Data *sekunder* merupakan data yang diperoleh dari berbagai dokumen-dokumen terkait tentang komunikasi organisasi

### D. Informan

Adapun informan yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data sebagai berikut :

**Tabel 2 : Informan**

No.	Nama	Keterangan
1.	Muhammad Ashary Sabry, SH.I., MH.	Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa
2.	Irpan, S.E	Ketua Pimpinan Cabang IMM Kabupaten Luwu
3.	Sri Andriani Putri	Ketua Pimpinan Daerah IPM Kabupaten Luwu
4.	Drs. H. M. Saleh K	Ketua Umum Pimpinan

		<b>Daerah Muhammadiyah</b> <b>Luwu Periode 2010-2015</b>
--	--	---



## E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data Antara Lain :

### 1. Teknik Observasi

Menurut (Sugiyono, 2018) observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun. Teknik pengumpulan data dengan observasi bertujuan memperoleh data dan informasi mengenai upaya yang telah dilakukan, teknik observasi yang bersifat pasif dimana peneliti tidak ikut serta dalam suatu aktivitas yang diteliti. Peneliti dapat melakukan pengalaman bebas dengan mencatat apa yang menjadi daya tarik melakukan analisis dan membuat simpulan.

### 2. Teknik Wawancara

Menurut (Neuman, 2013) Wawancara adalah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial ketika subjek (*responden*) dan penelitian berada langsung bertatap muka proses untuk mendapatkan informasi, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, yang harus memenuhi tujuan penelitian mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang akurat, wawancara merupakan proses penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek,

dokumentasi cara yang dapat dilakukan kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumentasi lainnya pengumpulan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis lebih mudah memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam (Muri Yusuf, 2017) Analisis Data adalah penelitian kualitatif data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dari observasi, dokumentasi, catatan-catatan banyak berupa kata-kata dari pada angka. Miles Huberman pola analisis meliputi: reduksi data, display serta penarikan simpulan.

### **1. Pengumpulan Data**

Penelitian mendapatkan data dengan cara objektif menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi terhadap informan, saat penelitian melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara terhadap informan tersebut, selanjutnya peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap hasil observasi dan wawancara yang telah diteliti dalam bentuk tulisan dan foto-foto.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu membimbing, mengelompokkan dan menyeleksi yang tidak diperlukan, mengelompokkan data-data sehingga dapat ditarik simpulannya. Data-data yang tidak diperlukan akan dibuang yang tidak dipakai dan data yang sesuai akan dirangkum dan disusun. Reduksi data peneliti dilakukan setelah melakukan

wawancara dari hasil wawancara akan dipilih untuk menentukan mana data yang bisa menunjang peneliti dan data mana yang tidak diperlukan.

### 3. Simpulan

Simpulan merupakan penyajian data yang diselesaikan dan menarik simpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, simpulan adalah kegiatan yang menarik intisari dari hasil penelitian, atau simpulan awal yang datanya benar-benar fakta, simpulan yang sudah dilakukan dan sudah mengetahui hasilnya.

## **G. Teknik Pengapsahan Data**

Berdasarkan Teknik Pengapsahan Data Antara Lain :

### 1. Triangulasi Data

Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara melaukan pengecekan dokumentasi jika teknik pengujian data tersebut memperoleh data yang berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber-sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semuanya sudut pandang yang berbeda.

### 2. Triangulasi Sumber

Menggali sumber kebenaran data yang diperoleh dari sumber informasi yang berbeda-beda. Selain dari wawancara peneliti juga menggunakan buku, gambar foto dokumentasi

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Muhammadiyah Luwu dan Cabang Belopa**

Pergerakan dakwah Muhammadiyah di Tana Luwu telah ada sejak masa penjajahan Belanda namun baru diresmikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tanggal 24 Januari 1970 dengan SK PP Muhammadiyah nomor T.109/D.08/70. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu raya dulunya meliputi seluruh Tana Luwu yang sekarang terdiri atas 4 (empat) kabupaten. Seiring dengan adanya pemekaran daerah, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu pun dimekarkan menjadi 4 (empat) Pimpinan Daerah Muhammadiyah yakni Luwu Timur, Luwu Utara, Palopo dan Luwu sendiri.

Dengan secara resmi pada tahun 2005 Berdirinya Muhammadiyah di Kabupaten Luwu, berlanjut pada Periodesasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu periode 2010 - 2015 yang beralamat di Jl. Bakti / Kompleks Masjid Raya no. 16 Belopa Kab. Luwu dipimpin oleh Drs. H. M. Saleh K sebagai Ketua, didampingi oleh Ir. Syahrudin Gaffar, Drs. M. Yamin Kibe, Drs. Alimin, Drs. Burhanuddin Basram M, M.Pd. , Muslim Qahar, S.Pd.I. , Drs. Mahading Saleh, MM. , Wahyuddin, SE, Drs. Nirwan Muallim, Drs. Syamsul Ardhi, Drs. Bahar Nada. yang dimana pada saat itu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu memiliki 7 Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) yakni Larompong, Suli, Belopa, Bajo, Bupon, Bua, Lamasi.

Pada Periode sasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu 2010-2015-2019 dipimpin 9 tahun oleh H. Saleh K, dilanjut pada Periode sasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu 2019-2023 dipimpin oleh Drs. Alimin, M. PD, dan untuk Periode sasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu saat ini 2023-2027 dipimpin kembali oleh Drs. Alimin, M. PD.

Pada Tahun 2010 dimasa Periode sasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu 2010-2015 yang dipimpin oleh H. Saleh K berdirilah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa dengan Periode sasi 2010-2015-2019, dan dilanjutkan pada Periode sasi 2019-2023 yang dipimpin oleh Muhammad Ashary Sabry, SH.I., MH. Dan dilanjutkan pada Periode sasi 2023-2027 dipimpin kembali oleh Muhammad Ashary Sabry, SH.I., MH.

## **2. Visi Misi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa**

**Visi :** Bertekad untuk menjadi gerakan Islam transformative yang unggul, yaitu gerakan yang mampu membumikan sya'riat Islam dan nilai-nilai universal ('ummiyah, kulliyah) dan komprehensifitas (syumuliyah) Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan (kaffah), sehingga menjadi rahmatan lil'alamin menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang diridhai Allah SWT.

### 3. Visi Misi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa

**Visi :** Bertekad untuk menjadi gerakan Islam transformative yang unggul, yaitu gerakan yang mampu membumikan sya'riat Islam dan nilai-nilai universal ('ummiyah, kulliyah) dan komprehensifitas (syumuliyah) Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan (kaffah), sehingga menjadi rahmatan lil'alamin menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang diridhai Allah SWT.

**Misi :**

- a) Menanamkan dan memperteguh keyakinan “Aqidah Tauhid” yang murni.
- b) Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran dan ketaatan dalam beribadah ('abdullah) dan bermu'amalah (Khalifah) sesuai dengan tuntunan syari'ah.
- c) Mengembangkan dan menyebarkan pemahaman serta meningkatkan penghayatan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, guna merespon persoalan-persoalan kehidupan.
- d) Mewujudkan nilai-nilai Islam (Akhlaqul Karimah) dalam bentuk fikir, sikap dan tindakan ditenga-tengah realitas kehidupan (Pribadi, Keluarga, dan Masyarakat).

#### 4. Struktur Organisasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LUWU

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LUWU  
Nomor : 051/KEP/III.0/D/2023

**TENTANG**  
**PENETAPAN KETUA DAN ANGGOTA PIMPINAN CABANG**  
**MUHAMMADIYAH KECAMATAN BELOPA**  
**PERIODE 2022 - 2027**

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM  
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى رَسُوْلِكَ وَتَقَبَّلْ مِنْ اُمَّتِكَ وَتَقَبَّلْ مِنْ اَعْمٰلِنَا وَتَقَبَّلْ مِنْ اَعْمٰلِنَا وَتَقَبَّلْ مِنْ اَعْمٰلِنَا وَتَقَبَّلْ مِنْ اَعْمٰلِنَا

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu:

**Memperhatikan** : Surat keputusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa nomor:01/IV.0/D/2023 tanggal 18 Muharram 1445 H/ 5 agustus 2023 M perihal permohonan pengesahan hasil Musyawarah Cabang;

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk kesempurnaan dan ketelitian pilangnya periyakinan perlu segera menetapkan Belopa periode 2022-2027, 2. Bahwa nama-nama yang diusulkan telah memenuhi syarat untuk ditetapkan;

**Mengingat** : 1. Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 13 dan 26; 2. Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah pasal 13 dan 26;

**Berdasarkan** : Pembahasan dan keputusan rapat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu tanggal 28 Rabiul Akhir 1445 H/ 12 November 2023 M

**MEMUTUSKAN**  
Dengan memohon inayah dari Allah S.W.T

**Menetapkan** : KEPUTUSAN PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LUWU TENTANG PENETAPAN KETUA DAN ANGGOTA PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BELOPA PERIODE 2022-2027.

**Pertama** : Menetapkan saudara Muhammad Azhar Sabry, SH.I., MH sebagai Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa Periode 2022-2027

**Kedua** : Menetapkan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa Periode 2022-2027 sebagai berikut:

No.	Nama	NBM	Jabatan
1	Muhammad Azhar Sabry, SH.I., MH	Proses	Ketua
2	Muh. Rum	Proses	Anggota
3	Syahrudin, S.Ag	Proses	Anggota
4	Muh. Insanm Palawa, SP	Proses	Anggota
5	Saifulah Rahman, S Pd	Proses	Anggota

6	Muladi, SE	Proses	Anggota
7	Agung Jaya, S.Kel	Proses	Anggota

**Ketiga** : Menyampaikan Surat Keputusan ini Kepada yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan sebagai mana mestinya.

**Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan akhir periode masa jabatannya, diadakan perubahan dan atau dicabut kembali.

Ditetapkan di : Belopa  
Pada tanggal : 26 Jumadil Akhir 1445 H  
Berkeputusan : 10 Desember 2023 M

Pimpinan Daerah Muhammadiyah  
Luwu

Ketua,



Drs. Alimin, M.Pd  
NBM : 981 239



Sekretaris,



Bunoro Acham, S.Ag  
NBM : 761 273

**Tambahan :**

- Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulsel di Makassar;
- Pimpinan Cabang Muhammadiyah masing-masing di tempat.

Gambar 1.1 Struktur Organisasi

#### 1. Sejarah singkat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Luwu

Sejarah berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Luwu yang pada awalnya masih bernama Karateker IMM Kabupaten Luwu karena di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah untuk awal menjadi sebuah cabang harus memulai dengan nama Karateker dan membentuk 2 sampai 3 Pimpinan Komisariat.

Dengan memalukan 2 kali pelaksanaan Darul Arqam Dasar maka terbentuklah 2 Pimpinan Komisariat di Kabupaten Luwu yang bernama Pimpinan Komisariat Sawerigading dan Pimpinan

Komisariat Bataraguru. Bertepatan pada tanggal 16 Oktober 2021 diresmikan dan dilantiklah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kabupaten Luwu untuk perodesasi 2021-2022 yang dipimpin oleh Suparman Parintak, dan dilanjutkan pada perodesasi saat ini 2023-2024 yang dipimpin oleh Irpan.

## 2. Visi Misi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Luwu

**Visi :** Memanifestasikan Pokok-pokok Ideologi Muhammadiyah dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah menjadi basis gerakan kolaborasi IMM Luwu Berkelanjutan.

**Misi :**

- a) Gerakan Kolaborasi internal IMM untuk harmonisasi
- b) Gerakan Kolaborasi Eksternal IMM untuk Eksistensi dan Ekspansi
- c) Gerakan Kolaborasi IMM untuk Persyerikatan
- d) Gerakan Kolaborasi IMM untuk Kemasyarakatan

### 3. Struktural Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Luwu



Gambar 1.2 Stuktur Organisasi

#### 1. Sejarah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Luwu

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dak lepas ari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan amar ma'ruf nahi munkar sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan

amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader. Kelahiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) mempunyai dua nilai strategis, pertama, IPM sebagai *aksentuator* gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar di kalangan pelajar, kedua, IPM sebagai lambaga kaderisasi Muhammadiyah yang dapat membawa misi Muhammadiyah pada masa mendatang.

Oleh karena itulah dirasakan perlu hadirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di Kabupaten Luwu sebagai organisasi para pelajar yang terpenggil kepada misi Muhammadiyah dan ingin tampil sebagai pelopor, pelangsung penyempurna perjuangan Muhammadiyah.

Dengan secara resmi pada perodesasi 1994-1996 berdirilah Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Kabupaten Luwu yang dipimpin oleh Buntoro Agam dan berlanjut pada Perodesasi saat ini 2024-2025 yang dipimpin oleh Sri Andriani Putri.

## 2. Visi Misi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Luwu

**Visi :** Terwujudnya Kader Kreatif, Inovatif, dan berwawasan luas dengan mengedepankan Iman dan Taqwa sehingga mampu memberi inspirasi positif kepada para pelajar dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat.

**Misi :**

- a) Mencetak kader yang berintelektual tinggi yang mampu mengintegrasikan ilmu agama akhirat dan ilmu dunia.
- b) Menumbuhkan Kreativitas Kader dalam Berkarya.

- c) Mewadahi Kader dalam pengembangan Potensi.
- d) IPM Menjadi wadah kita semua untuk berfastabiqul Khairat.

### 3. Struktural Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Luwu



**Gambar 1.3 Stuktur Organisasi**

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian kurang lebih satu bulan di Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu, penelitian ini menemukan data-data yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Data diperoleh dari observasi langsung di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dan Wawancara yang mendalam kepada informan yang bersangkutan.

### **1. Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Sinergitas Organisasi**

#### **Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu**

Komunikasi organisasi dalam membangun sinergitas organisasi memiliki peran yang krusial dalam membangun sinergitas di dalam sebuah organisasi. Melalui komunikasi yang efektif, baik secara vertikal, horizontal ataupun yang lainnya, anggota organisasi dapat memahami tujuan bersama, nilai-nilai yang dipegang, dan tanggung jawab masing-masing. Komunikasi yang terbuka dan transparan memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, serta umpan balik yang diperlukan untuk memperkuat hubungan sinergitas. (Siregar et al., 2021)

Hasil wawancara peneliti dengan Ashary Sabry selaku Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa, mengatakan :

*“Komunikasi organisasi memegang peran penting yang sangat vital dalam membangun sinergitas itu sendiri. Tanpa Komunikasi yang efektif, koordinasi dan kerjasama antara berbagai unit organisasi itu akan sulit tercapai.”* wawancara 25 mei 2024

### a. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal. yang melibatkan aliran informasi dari tingkat atas ke bawah dan sebaliknya dalam struktur organisasi, merupakan elemen krusial dalam membangun sinergitas di antara organisasi otonom. Komunikasi vertikal yang efektif adalah fondasi dalam membangun sinergitas di antara organisasi otonom itu. Dengan memastikan aliran informasi yang jelas dan dua arah antara pimpinan dan anggota, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas, organisasi dapat berkerja lebih harmonis dan efisien menuju visi dan misi bersama.(Widiarto & Ikom, 2018)

Hasil wawancara peneliti dengan Ashary Sabry selaku Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa, mengatakan :

*“dalam konteks organisasi, komunikasi merupakan elemen kunci yang menentukan keberhasilan kolaborasi dan pencapaian tujuan bersama. Di Cabang Muhammadiyah Belopa, sebenarnya komunikasi vertikal ataupun komunikasi kebawah itu memainkan peran penting dalam membangun sinergitas, tetapi pengalaman pada perodesasi sebelumnya kami Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa sangat kurang mengenai komunikasi kebawah dengan Pimpinan-Pimpinan Ortom yang ada di Belopa itu sendiri, dan keterlibatan anggota disetiap menghadiri kegiatan ortom.”* wawancara 25 mei 2024

Berdasarkan kutipan diatas berkaitan dengan komunikasi vertikal dapat dipahami bahwa bahwa komunikasi merupakan elemen kunci yang menentukan keberhasilan kolaborasi dan pencapaian tujuan bersama dalam konteks organisasi, termasuk di Cabang Muhammadiyah Belopa. Meskipun komunikasi vertikal atau dari atas ke bawah diakui memainkan peran penting dalam membangun

sinergitas, pengalaman menunjukkan bahwa pada perodesasi sebelumnya, komunikasi vertikal antara Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa dan Pimpinan-Pimpinan Ortom di Belopa masih sangat kurang.

Hasil wawancara peneliti dengan Irpan selaku Ketua Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Luwu, mengatakan :

*“Komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya itu hal yang sangat penting dilakukan untuk upaya membangun sinergitas di antara organisasi otonom dan Cabang Muhammadiyah Belopa. Saya menyadari betapa pentingnya informasi yang lancar dan transparan antara Pimpinan dan Anggota organisasi otonom itu sendiri. Tapi dengan hal ini kami di IMM Luwu, Komunikasi dari atas ke bawah ataupun sebaliknya itu jarang dilakukan dari kami IMM dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa, karena pada perodesasi yang lalu hampir semua Badan Pimpinan Harian tidak mengetahui Struktural dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa, ketika komunikasi dari atas ke bawah itu terlaksana dengan baik, kami IMM Luwu memastikan bahwa ketika ada arahan dan kebijakan dari pimpinan cabang muhammadiyah belopa itu disampaikan secara jelas dan tepat. Karena Hal ini tidak hanya membantu kami dalam memahami visi dan misi organisasi, tetapi juga memastikan bahwa setiap anggota dapat mengimpelentasikan kebijakan tersebut dengan baik dalam aktivitas sehari-hari.”* wawancara 9 juni 2024

Berdasarkan kutipan diatas berkaitan dengan Komunikasi Vertikal dapat dipahami bahwa pentingnya komunikasi dari atas ke bawah ataupun sebaliknya tidak bisa dipandang sebelah mata.hal ini tidak hanya membentuk landasan yang kuat untuk sinergi antara organisasi otonom dan Cabang Muhammadiyah Belopa, tetapi juga memperkuat hubungan antara pimpinan dan anggota, Oleh karena itu, pengelolaan komunikasi yang efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam membangun dan memelihara keberlanjutan organisasi.

Hasil wawancara peneliti dengan Sri Andriani Putri selaku Ketua Umum Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Luwu, mengatakan :

*“Penerapan Komunikasi Vertikal dari atas kebawah dalam konteks membangun sinergitas organisasi otonom itu sendiri bahwa itu sebagai suatu keharusan yang tidak terhindarkan. Begitu juga kami di IPM komunikasi vertikal ataupun Komunikasi dari atas kebawah ataupun sebaliknya itu jarang kami lakukan kepada ayahanda kami di Muhammadiyah Cabang Belopa, sehingga komunikasi kami dengan ayahanda pengurus cabang muhammadiyah belopa kurang efektif.”* wawancara 16 juni 2024

Berdasarkan kutipan diatas berkaitan dengan Komunikasi Vertikal dapat dipahami bahwa penting bagi komunikasi otonom seperti IPM dan IMM dan Muhammadiyah Cabang Belopa, untuk memperkuat praktik komunikasi vertical atau dari atas kebawah guna meningkatkan sinergitas dan efektivitas organisasi.

#### **b. Komunikasi Horizontal**

Dalam dinamika organisasi salah satu dari beberapa aliran Komunikasi, yaitu contohnya Komunikasi Horizontal, Dalam Konteks Organisasi Komunikasi Horizontal menjadi tulang punggung dalam membangun sinergi yang kokoh di antara anggota dan entitas otonom itu sendiri. Komunikasi Horizontal mengacu pada interaksi sejajar antara individu atau unit dalam struktur organisasi yang memiliki tanggung jawab dan kepentingan yang sama. (Koesoemaningroem, 2016)

Hasil wawancara peneliti dengan Ashary Sabry selaku Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa, mengatakan :

*“Kita mengambil komunikasi horizontal dalam konteks berorganisasi bahwa komunikasi horizontal adalah elemen kunci ataupun bentuk komunikasi dalam memperkuat ikatan antara anggota organisasi itu sendiri. Dalam struktur Muhammadiyah Cabang Belopa itu kiranya komunikasi horizontal itu memungkinkan kolaborasi yang harmonis antara individu-individu yang memiliki peran dan tanggung jawab yang sama.”* wawancara 25 mei 2024

Berdasarkan kutipan diatas berkaitan dengan Komunikasi Horizontal dapat digarisbawahi bahwa peran komunikasi horizontal dalam kehidupan berorganisasi sangat penting. Ditekankan bahwa komunikasi horizontal bukan hanya sekedar elemen tambahan, melainkan menjadi struktur bangunan dalam memperkuat ikatan antara anggota organisasi itu sendiri.

### **c. Komunikasi Diagonal**

Komunikasi Diagonal merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam organisasi yang melibatkan lintas fungsi dan tingkatan hierarki. Di dunia organisasi yang semakin dinamis dan kompleks, pentingnya komunikasi diagonal semakin mendapat perhatian dari par ahli. Dalam Konteks ini, komunikasi diagonal memainkan peran penting dalam mempercepat aliran informasi, mengurangi distorsi pesan, dan mendorong kolaborasi yang lebih erat. Dengan Membuka jalur komunikasi yang lebih fleksibel, organisasi dapat meningkatkan koordinasi, inovasi, dan responsivitas terhadap perubahan lingkungan eksternal dan kebutuhan internal.(Dewi et al., 2022)

Hasil wawancara peneliti dengan Ashary Sabry selaku Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa, mengatakan :

*“Komunikasi Diagonal di Muhammadiyah Cabang Belopa diterapkan dengan cara menghubungkan anggota dari berbagai divisi secara langsung dan dalam hal ini pun komunikasi kami dengan Ananda IMM dan IPM itu terkendala pada jarak kami yang berbeda untuk melakukan komunikasi secara langsung dan Adapun kami ingin melakukan komunikasi secara virtual itu tidak efektif dibandingkan dengan bertemu secara langsung karena kami terkendala pada jaringan.”* wawancara 25 Mei 2024

Berdasarkan kutipan di atas berkaitan dengan Komunikasi Diagonal dapat dipahami bahwa Secara keseluruhan, penerapan komunikasi diagonal di Muhammadiyah Cabang Belopa telah menjadi elemen kunci dalam membangun sinergitas yang kuat dan efektif. Dalam penerapan komunikasi ini mampu meningkatkan efisien, mengurangi distorsi informasi.

#### **d. Komunikasi Formal**

Komunikasi Formal merupakan komponen fundamental dalam operasionalisasi dan manajemen organisasi. Ini mencakup jalur komunikasi yang dirancang secara resmi untuk memastikan bahwa informasi penting terkait tugas, tanggung jawab, prosedur, dan kebijakan disampaikan secara jelas dan akurat kepada semua anggota organisasi. Dalam konteks kehidupan berorganisasi, komunikasi formal memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga ketertiban, efisiensi dan koordinasi. Jalur komunikasi formal melibatkan penggunaan alat-alat komunikasi yang terstruktur seperti laporan tertulis, memo, email resmi, rapat dan presentasi. Bentuk

komunikasi ini mengikuti hierarki organisasi, memungkinkan aliran informasi dari tingkat manajemen puncak ke tingkat yang lebih rendah dan sebaliknya, menciptakan saluran komunikasi yang jelas dan teratur. (Sulaiman, 2013)

Hasil wawancara peneliti dengan Ashary Sabry selaku Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa, mengatakan :

*“Penerapan komunikasi formal dalam Muhammadiyah Cabang Belopa memastikan bahwa setiap kebijakan dan keputusan yang diambil oleh pimpinan organisasi dapat disampaikan dengan jelas dan tepat waktu kepada seluruh anggota. Ini mencakup segala hal dari perumusan strategi jangka panjang hingga prosedur operasional harian. Penerapan komunikasi formal dalam berorganisasi adalah fundamental untuk membangun sinergitas yang efektif. Dengan menyediakan jalur komunikasi yang jelas, terstruktur, dan terdokumentasi, organisasi dapat memastikan bahwa setiap anggota memiliki pemahaman yang sama dan bekerja menuju tujuan bersama dengan koordinasi yang baik.”* wawancara 25 Mei 2024

Berdasarkan kutipan di atas berkaitan dengan Komunikasi Formal menunjukkan bahwa komunikasi formal adalah elemen esensial dalam mengelola dan mengkoordinasikan aktivitas organisasi dengan efektif. Dengan penerapan komunikasi formal yang tepat, Muhammadiyah Cabang Belopa dapat memastikan bahwa setiap kebijakan dan keputusan yang diambil oleh pimpinan organisasi disampaikan dengan jelas dan tepat waktu kepada seluruh anggota. Penerapan komunikasi formal dalam Muhammadiyah Cabang Belopa adalah fundamental untuk membangun sinergitas yang efektif dan memastikan keberhasilan jangka panjang organisasi.

Hasil wawancara peneliti dengan Irpan selaku Ketua Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Luwu, mengatakan :

*“Penerapan komunikasi formal adalah suatu keharusan dalam kehidupan berorganisasi tentunya karena komunikasi formal itu merupakan tulang punggung dalam memastikan bahwa setiap kebijakan, arahan, dan keputusan yang diambil oleh pimpinan organisasi dapat disampaikan dengan jelas dan tepat kepada seluruh anggota organisasi. Dalam hal ini mencakup segala hal dimulai dari penetapan visi, misi, hingga kebijakan strategis, serta prosedur operasional harian yang menyangkut semua aspek kegiatan organisasi itu sendiri. Dalam hal ini juga komunikasi formal adalah landasan yang kuat untuk membangun sinergitas yang efektif di antara semua unit otonom yang ada di dalam organisasi Muhammadiyah. Dengan memiliki jalur komunikasi yang jelas dan terstruktur, organisasi dapat memastikan bahwa semua anggota memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan bersama dan bagaimana peran mereka berkontribusi dalam mencapai tujuan itu sendiri.”* wawancara 9 juni 2024

Berdasarkan kutipan diatas berkaitan dengan Komunikasi Formal menunjukkan bahwa komunikasi formal adalah kunci untuk mencapai sinergitas, efektivitas, dan keberlanjutan organisasi. Dengan memastikan bahwa setiap anggota memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan tugas mereka, serta melalui koordinasi yang baik di antara semua tingkat dan departemen organisasi.

**e. Komunikasi Informal**

Komunikasi Informal adalah jaringan Komunikasi yang terjadi diluar jalur resmi atau struktur hierarki dalam sebuah organisasi. Ini mencakup percakapan sehari-hari, pertukaran informasi tidak resmi, dan hubungan interpersonal antara anggota organisasi. Komunikasi informal sering kali berperan dalam mentransmisikan informasi yang tidak terdokumentasi secara resmi. Ini bisa berupa komunikasi santai,

kabar angin yang dimana tidak dituangkan dalam laporan atau memo. Komunikasi informal dapat memengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku anggota organisasi. (Murniarti, 2019)

Hasil wawancara peneliti dengan Ashary Sabry selaku Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa, mengatakan :

*“Kalau di PCM Belopa itu sendiri, penerapan komunikasi informal dapat dilakukan melalui berbagai cara. Pertemuan-pertemuan santai di luar jam kerja, seperti bertemu ditempat ibadah, yang dimana hal ini dapat menjadi sarana yang baik untuk mempererat hubungan antar anggota.”* wawancara 25 mei 2024

Berdasarkan kutipan diatas berkaitan dengan Komunikasi Informal menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan kedua bentuk pertemuan itu dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan suportif, Komunikasi informal yang terjadi dalam suasana santai dan penuh keakraban memungkinkan informasi mengalir dengan lebih lancar, sehingga menciptakan ruang untuk berbagai nilai-nilai dan tujuan bersama.

Hasil wawancara peneliti dengan Irpan selaku Ketua Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Luwu, mengatakan :

*“Komunikasi informal harus dilihat sebagai pelengkap dari komunikasi formal dalam upaya membangun sinergitas di ortom muhammadiyah belopa. Melalui komunikasi informal, anggota dapat menjalin hubungan yang lebih personal dan saling memahami, yang sangat penting dalam membangun kerja sama yang solid, kami dengan teman-teman IPM selalu melakukan komunikasi informal untuk kemudian membuat kegiatan kolaborasi, Namun, agar komunikasi informal benar-benar efektif, harus ada kolaborasi antara pendekatan informal dan formal. Misalnya, hasil diskusi informal bisa dibawa ke forum formal untuk dibahas lebih lanjut dan diambil keputusan resmi. Dengan begitu, sinergitas yang terbentuk tidak hanya berdasarkan*

*pada hubungan personal tetapi juga pada keputusan yang terstruktur dan tepat.” wawancara 9 juni 2024*

Berdasarkan kutipan diatas berkaitan dengan Komunikasi Informal menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi informal sebagai pelengkap komunikasi formal dalam membangun sinergitas di organisasi Otonom Muhammadiyah Belopa tidak bisa diabaikan. Komunikasi informal memungkinkan anggota untuk menjalin hubungan yang lebih personal dan saling memahami, yang merupakan fondasi penting dalam membangun kerja sama yang solid dan harmonis, Interaksi yang terjadi di luar kerangka formal memungkinkan pertukaran ide dan pandangan yang lebih bebas, membantu anggota untuk merasa lebih terlihat dan dihargai.

Hasil wawancara peneliti dengan Sri Andriani Putri selaku Ketua Umum Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Luwu, mengatakan :

*“Komunikasi informal adalah jembatan yang menghubungkan setiap anggota dengan cara yang lebih personal dan akrab, contohnya kami di IPM, Komunikasi informal dapat menginspirasi kreativitas dan inovasi di kalangan pelajar dan komunikasi informal juga biasa kita lakukan dengan kakanda-kakanda di IMM, dengan berbicara secara santai dan terbuka, ide-ide baru sering kali muncul dan solusi inovatif untuk berbagai masalah bisa ditemukan. Ini juga membantu mengurangi jarak hierarki, sehingga setiap anggota merasa lebih dihargai dan didengarkan, Dan demikian, komunikasi informal menjadi kunci dalam membangun sinergitas kami di IPM itu sendiri.” wawancara 16 juni 2024*

Berdasarkan kutipan diatas berkaitan dengan Komunikasi Informal menunjukkan bahwa komunikasi informal berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan setiap anggota dengan cara yang lebih personal

dan akrab, sebagaimana yang terjadi di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Melalui komunikasi informal, anggota dapat berinteraksi secara santai dan terbuka, menciptakan suasana yang kondusif untuk munculnya ide-ide baru dan solusi inovatif. Interaksi yang lebih fleksibel ini memungkinkan anggota untuk berbagi pemikiran dan perspektif tanpa tekanan hierarki formal, yang sering kali menghambat kreativitas.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu.**

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam konteks Komunikasi Organisasi, faktor pendukung komunikasi meliputi:

#### **1. Hubungan Antar Anggota**

Hasil wawancara dengan Irpan selaku Ketua Umum PC IMM Kab. Luwu, mengatakan :

*“Komunikasi informal harus dilihat sebagai pelengkap dari komunikasi formal dalam upaya membangun sinergitas di ortom muhammadiyah belopa. Melalui komunikasi informal, anggota dapat menjalin hubungan yang lebih personal dan saling memahami, yang sangat penting dalam membangun kerja sama yang solid, kami dengan teman-teman IPM selalu melakukan komunikasi informal untuk kemudian membuat kegiatan kolaborasi, Namun, agar komunikasi informal benar-benar efektif, harus ada kolaborasi antara pendekatan informal dan formal. Misalnya, hasil diskusi informal bisa dibawa ke forum formal untuk dibahas lebih lanjut dan diambil keputusan resmi. Dengan begitu, sinergitas yang terbentuk tidak hanya*

*berdasarkan pada hubungan personal tetapi juga pada keputusan yang terstruktur dan tepat.” wawancara 9 juni 2024*

Hasil wawancara dengan Sri Andriani Putri selaku Ketua

Umum Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Luwu :

*“Komunikasi informal adalah jembatan yang menghubungkan setiap anggota dengan cara yang lebih personal dan akrab, contohnya kami di IPM, Komunikasi informal dapat menginspirasi kreativitas dan inovasi di kalangan pelajar dan komunikasi informal juga biasa kita lakukan dengan kakanda-kakanda di IMM, dengan berbicara secara santai dan terbuka, ide-ide baru sering kali muncul dan solusi inovatif untuk berbagai masalah bisa ditemukan. Ini juga membantu mengurangi jarak hierarki, sehingga setiap anggota merasa lebih dihargai dan didengarkan, Dan demikian, komunikasi informal menjadi kunci dalam membangun sinergitas kami di IPM itu sendiri.” wawancara 16 juni 2024*

Dari hasil wawancara di atas di pahami bahwa Komunikasi Informal yang diterapkan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dapat menciptakan Kolaborasi Komunikasi yang efektif sehingga bisa membangun Sinergitas antar Ortom Muhammadiyah.

## **2. Kegiatan dan Program**

Hasil wawancara dengan Irpan selaku Ketua Umum PC IMM

Kab. Luwu, mengatakan :

*“Komunikasi informal harus dilihat sebagai pelengkap dari komunikasi formal dalam upaya membangun sinergitas di ortom muhammadiyah belopa. Melalui komunikasi informal, anggota dapat menjalin hubungan yang lebih personal dan saling memahami, yang sangat penting dalam membangun kerja sama*

*yang solid, kami dengan teman-teman IPM selalu melakukan komunikasi informal untuk kemudian membuat kegiatan kolaborasi.” wawancara 9 juni 2024*

Dari hasil wawancara di atas bahwa komunikasi informal harus dianggap sebagai pelengkap yang penting dari komunikasi formal dalam upaya membangun sinergitas di organisasi otonom Muhammadiyah (Ortom) Belopa. Komunikasi informal memungkinkan anggota untuk menjalin hubungan yang lebih personal dan saling memahami, yang merupakan elemen kunci dalam membangun kerjasama yang solid.

### **3. Motivasi dan Keterlibatan Anggota**

Hasil wawancara dengan Sri Andriani Putri selaku Ketua Umum Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Luwu

:

*“dengan berbicara secara santai dan terbuka, ide-ide baru sering kali muncul dan solusi inovatif untuk berbagai masalah bisa ditemukan. Ini juga membantu mengurangi jarak hierarki, sehingga setiap anggota merasa lebih dihargai dan didengarkan, Dan demikian, komunikasi informal menjadi kunci dalam membangun sinergitas kami di IPM itu sendiri.” wawancara 16 juni 2024*

Dari hasil wawancara di atas bahwa Menghargai ide dan pendapat anggota dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berkontribusi. Komunikasi informal membantu anggota merasa lebih terlibat dan terhubung dengan organisasi, sehingga memperkuat rasa memiliki dan pengakuan atas kontribusi mereka.

## **b. Faktor Penghambat**

Dalam konteks Komunikasi Organisasi, faktor penghambat komunikasi meliputi:

### **1. Komunikasi yang tidak Efektif**

Hasil wawancara peneliti dengan Ashary Sabry selaku Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa, mengatakan :

*“Dalam Konteks Organisasi, komunikasi merupakan elemen kunci yang menentukan keberhasilan kolaborasi dan pencapaian tujuan bersama. Di Cabang Muhammadiyah Belopa, sebenarnya komunikasi vertikal ataupun komunikasi kebawah itu memainkan peran penting dalam membangun sinergitas, tetapi pengalaman pada perodesasi sebelumnya kami Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa sangat kurang mengenai komunikasi kebawah dengan Pimpinan-Pimpinan Ortom yang ada di Belopa itu sendiri, dan keterlibatan anggota disetiap menghadiri kegiatan ortom.”* wawancara 25 mei 2024

Dari hasil wawancara di atas bahwa dalam konteks organisasi, komunikasi adalah elemen kunci yang menentukan keberhasilan kolaborasi dan pencapaian tujuan bersama. Di Cabang Muhammadiyah Belopa, komunikasi vertikal atau komunikasi ke bawah sangat penting untuk membangun sinergi. Namun, pengalaman di periode sebelumnya menunjukkan bahwa Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa kurang dalam hal komunikasi ke bawah dengan pimpinan organisasi otonom (ortom) di Belopa, serta dalam melibatkan anggota dalam setiap kegiatan ortom.

## 2. Jarak dan Teknik

Hasil wawancara peneliti dengan Ashary Sabry selaku Ketua

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa, mengatakan :

*“dalam hal inipun komunikasi kami dengan Ananda IMM dan IPM itu terkendala pada jarak kami yang berbeda untuk melakukan komunikasi secara langsung dan Adapun kami ingin melakukan komunikasi secara virtual itu tidak efektif dibandingkan dengan bertemu secara langsung karena kami terkendala pada jaringan.”* wawancara 25 mei 2024

Dari hasil wawancara di atas bahwa terdapat kendala jarak yang memisahkan mereka, sehingga sulit untuk melakukan komunikasi secara langsung. Selain itu, meskipun terdapat opsi untuk berkomunikasi secara virtual, hal ini dinilai kurang efektif. Alasan utamanya adalah masalah jaringan yang sering menghambat komunikasi virtual, Sehingga tidak dapat menggantikan efektivitas pertemuan tatap muka. Akibat dari kendala-kendala tersebut, Kolaborasi dan Koordinasi menjadi terganggu, dan Upaya untuk menyelesaikan masalah atau menjalankan program Bersama menjadi kurang optimal. Kendala ini menunjukkan pentingnya infrastruktur komunikasi yang baik dan jarak yang lebih dekat untuk memfasilitasi interaksi yang lebih efektif dan produktif di antara mereka.

### c. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari hasil wawancara informal dapat dikemukakan bahwa komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau berubah ubah.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti mengkategorikan hasil penelitian berupa komunikasi organisasi dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya.

Pembahasan hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan dari teori komunikasi (Setyawati et al., 2018) yang digunakan pada Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu dalam proses komunikasinya adalah Komunikasi Informal dan Komunikasi Formal yang dibahas sebagai berikut:

#### 1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang dilakukan dalam sebuah organisasi atau perusahaan, baik yang dilakukan oleh bawahan kepada bawahan, atau atasan dengan atasan, atau bahkan bawahan kepada atasan. Dan ciri-ciri komunikasi organisasi antara lain adanya struktur yang jelas serta adanya

Batasan-batasan yang dipahami masing-masing anggota perusahaan ataupun organisasi.

Dalam sebuah komunikasi organisasi dapat dibedakan beberapa jenis komunikasi organisasi. Pembahasan komunikasi organisasi berdasarkan beberapa indikatornya yang digunakan Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu menggunakan komunikasi organisasi, Komunikasi Organisasi menurut (Setyawati et al., 2018) terbagi atas 5 yaitu Komunikasi Vertikal, Komunikasi Horizontal, Komunikasi Diagonal, Komunikasi Formal, Komunikasi Informal adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal yang melibatkan aliran informasi dari tingkat atas ke bawah dan sebaliknya dalam struktur organisasi, merupakan elemen krusial dalam membangun sinergitas di antara organisasi otonom. Komunikasi vertikal yang efektif adalah fondasi dalam membangun sinergitas di antara organisasi otonom itu.

Dengan memastikan aliran informasi yang jelas dan dua arah antara pimpinan dan anggota, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas, organisasi dapat berkerja lebih harmonis dan efisien menuju visi dan misi bersama.

(Widiarto & Ikom, 2018)

Komunikasi organisasi vertikal pada organisasi otonom muhammadiyah Cabang Belopa Kabupaten Luwu, semua anggota dapat berkomunikasi dan berpartisipasi dalam organisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti bahwa di Organisasi Otonom Muhammadiyah Cabang Belopa Kabupaten Luwu bahwa komunikasi organisasi vertikal adalah sering digunakan, yaitu anggota menjadi informasi (komunikator) yang memberikan inisiatif dalam organisasi. Komunikasi organisasi vertikal juga ini sering digunakan oleh 2 organisasi otonom yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, tetapi beda halnya dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa yang kurang massif terhadap komunikasi organisasi vertikal terhadap komunikasi dari 2 organisasi otonom yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

komunikasi vertikal dikatakan tidak efektif dalam konteks Organisasi Otonom Muhammadiyah Cabang Belopa Kabupaten Luwu karena terdapat ketidaksesuaian dalam penerapannya. Meskipun komunikasi vertikal sering digunakan di organisasi, di mana anggota berfungsi sebagai komunikator yang memberikan inisiatif, hasil

penelitian menunjukkan bahwa Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa kurang maksimal dalam menerapkan komunikasi vertikal dibandingkan dengan organisasi otonom lainnya seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Ketidakefektifan ini disebabkan oleh kurangnya perhatian atau dukungan dari pimpinan cabang terhadap komunikasi vertikal, yang berdampak pada partisipasi dan efektivitas komunikasi dalam organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa pentingnya komunikasi dari atas ke bawah ataupun sebaliknya tidak bisa dipandang sebelah mata. Hal ini tidak hanya membentuk landasan yang kuat untuk sinergi antara organisasi otonom dan Cabang Muhammadiyah Belopa, tetapi juga memperkuat hubungan antara pimpinan dan anggota. Oleh karena itu, pengelolaan komunikasi yang efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam membangun dan memelihara keberlanjutan organisasi.

#### b. Komunikasi Horizontal

Dalam dinamika organisasi salah satu dari beberapa aliran komunikasi, yaitu contohnya komunikasi horizontal, dalam konteks organisasi komunikasi

Horizontal menjadi tulang punggung dalam membangun sinergi yang kokoh di antara anggota dan entitas otonom itu sendiri. Komunikasi Horizontal mengacu pada interaksi sejajar antara individu atau unit dalam struktur organisasi yang memiliki tanggung jawab dan kepentingan yang sama. (Koesoemaningroem, 2016).

Komunikasi Horizontal tidak hanya penting untuk kelangsungan operasional dan inovasi dalam organisasi, tetapi juga untuk membangun lingkungan kerja yang lebih positif dan produktif. Dengan memahami peran dan tantangan komunikasi horizontal dalam pandangan organisasi, pemimpin dan manajer dapat mengambil Langkah-langkah strategis untuk memperbaiki system komunikasi dan memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik di seluruh organisasi. (Swandhana, 2017)

Pentingnya komunikasi horizontal dalam konteks organisasi, khususnya dalam Muhammadiyah Cabang Belopa. Komunikasi horizontal dianggap sebagai elemen krusial yang memperkuat komunikasi antar anggota organisasi yang memiliki tanggung jawab serupa. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa melalui komunikasi horizontal, anggota dari muhmmadiyah cabang belopa

dapat saling mendukung, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan pencapaian tujuan Bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dihasilkan bahwa Muhammadiyah Cabang Belopa menggunakan komunikasi horizontal dengan baik. Penggunaan komunikasi horizontal yang efektif memungkinkan anggota organisasi untuk saling mendukung, berbagai informasi, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan Bersama.

c. Komunikasi Diagonal

Komunikasi Diagonal merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam organisasi yang melibatkan lintas fungsi dan tingkatan hierarki. Di dunia organisasi yang semakin dinamis dan kompleks, pentingnya komunikasi diagonal semakin mendapat perhatian dari para ahli. Dalam konteks ini, komunikasi diagonal memainkan peran penting dalam mempercepat aliran informasi, mengurangi distorsi pesan, dan mendorong kolaborasi yang lebih erat. Dengan membuka jalur komunikasi yang lebih fleksibel, organisasi dapat meningkatkan koordinasi, inovasi, dan responsivitas terhadap perubahan lingkungan eksternal dan kebutuhan internal. (Dewi et al., 2022)

Komunikasi diagonal dalam organisasi dalam hal ini bentuk komunikasi yang melibatkan interaksi individu

ataupun kelompok itu sendiri dari berbagai tingkat hierarki dan fungsi yang berbedda dalam organisasi. Hal ini pun bertujuan untuk mempercepat aliran informasi, dan mengurangi kesalahpahaman yang dapat muncul dari komunikasi yang hanya terjadi secara vertikal ataupun horizontal.

Penerapan Komunikasi diagonal di Muhammadiyah Cabang Belopa dengan menghubungkan anggota dari berbagai divisi secara langsung merupakan pendekatan yang positif dan berpotensi meningkatkan kinerja organisasi. Langkah ini dapat mempercepat aliran informasi, dan mengurangi kesalahpahaman.

Namun, agar memanfaatkan dari komunikasi diagonal ini dapat diwujudkan secara optimal diperlukan dukungan melalui strategi yang tepat dan pengelolaan yang baik.

#### d. Komunikasi Formal

Komunikasi Formal merupakan komponen fundamental dalam operasionalisasi dan manajemen organisasi. Ini mencakup jalur komunikasi yang dirancang secara resmi untuk memastikan bahwa informasi penting terkait tugas, tanggung jawab, prosedur, dan kebijakan disampaikan secara jelas dan akurat kepada semua anggota organisasi.

Dalam konteks kehidupan berorganisasi, komunikasi formal memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga ketertiban, efisiensi dan koordinasi. Jalur komunikasi formal melibatkan penggunaan alat-alat komunikasi yang terstruktur seperti laporan tertulis, memo, email resmi, rapat dan presentasi. Bentuk komunikasi ini mengikuti hierarki organisasi, memungkinkan aliran informasi dari tingkat manajemen puncak ke tingkat yang lebih rendah dan sebaliknya, menciptakan saluran komunikasi yang jelas dan teratur.

(Sulaiman, 2013)

Komunikasi formal memastikan bahwa setiap kebijakan, arahan, dan Keputusan yang di ambil oleh pimpinan organisasi dapat disampaikan dengan jelas.

Secara Keseluruhan, penerapan komunikasi formal di Muhammadiyah Cabang Belopa dan Ortom Muhammadiyah dapat di anggap baik dan efektif. Ini membantu dalam menyampaikan kebijakan dan Keputusan secara jelas, memastikan koordinasi yang baik, dan membangun sinergitas yang efektif untuk Ortom Muhammadiyah.

e. Komunikasi Informal

Komunikasi Informal adalah jaringan Komunikasi yang terjadi diluar jalur resmi atau struktur hierarki dalam sebuah organisasi. Ini mencakup percakapan sehari-hari, pertukaran informasi tidak resmi, dan hubungan interpersonal antara anggota organisasi. Komunikasi informal sering kali berperan dalam mentransmisikan informasi yang tidak terdokumentasi secara resmi. Ini bisa berupa komunikasi santai, kabar angin yang dimana tidak dituangkan dalam laporan atau memo. Komunikasi informal dapat memengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku anggota organisasi. (Murniarti, 2019)

Komunikasi Informal berfungsi sebagai pelengkap komunikasi formal. Sementara komunikasi formal memberikan struktur dan kerangka kerja yang jelas, komunikasi informal memungkinkan interaksi yang lebih

fleksibel dan personal. Kombinasi keduanya memastikan bahwa organisasi tidak hanya berfungsi dengan baik secara operasional tetapi juga memiliki hubungan interpersonal yang kuat.

Secara Keseluruhan, penerapan komunikasi informal di Muhammadiyah Cabang Belopa dan Ortom Muhammadiyah Belopa, Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Luwu dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Luwu dapat di anggap efektif. Ini mempererat hubungan antar anggota ortom, melengkapi komunikasi formal, mengurangi jarak hierarki, menginspirasi kreativitas, dan membangun kerja sama yang solid. Kombinasi komunikasi informal dan formal memastikan bahwa organisasi dapat mencapai tujuan dengan sinergitas yang kuat dan koordinasi yang baik.

Dikatakan komunikasi formal dan informal dalam organisasi bisa efektif karena keduanya berperan dalam berbagai konteks komunikasi. Komunikasi formal, yang terjadi selama rapat, memastikan semua anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide dan pendapat secara terstruktur dan terorganisir. Disisi lain, komunikasi informal, terjadi dalam waktu santai, memungkinkan anggota untuk berbagi ide secara lebih bebas dan spontan,

yang dapat mendorong kreativitas dan sinergitas. Keduanya saling melengkapi, memfasilitasi penyampaian saran, masukan, dan argument, untuk mencapai sinergitas ortom Muhammadiyah.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan sebuah kegiatan. Mengenai Faktor pendukung dalam Komunikasi Organisasi dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu terbagi atas tiga yaitu hubungan antar anggota, kegiatan dan program dan motivasi dan keterlibatan anggota. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti, 2023) bahwa faktor pendukung komunikasi Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Palembang yaitu untuk meningkatkan eksistensi Lembaga.

Dengan melihat dari tiga faktor pendukung yaitu hubungan antar anggota, kegiatan dan program dan motivasi dan keterlibatan anggota, hal ini komunikasi

informal yang diterapkan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah mampu menciptakan kolaborasi komunikasi yang efektif dan membangun sinergitas antar anggota organisasi otonom Muhammadiyah.

b. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat adalah suatu hal yang menjadi penyebab tidak terlaksananya dengan baik penerapan komunikasi organisasi. Mengenai faktor penghambat dalam penerapan Komunikasi Organisasi dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu yaitu Komunikasi yang tidak efektif.

Dengan hambatan Komunikasi yang tidak efektif dalam hal ini komunikasi vertikal, khususnya komunikasi ke bawah, memegang peran penting dalam membangun sinergitas dan mencapai tujuan Bersama, namun, di Muhammadiyah Cabang Belopa, terdapat kendala komunikasi kebawah antara pimpinan cabang dan pimpinan ortom Muhammadiyah. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan anggota dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi otonom Muhammadiyah, yang berdampak negatif pada sinergitas

organisasi. Jelas pada perodesasi pimpinan cabang Muhammadiyah belopa sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak efektif dapat menjadi penghambat utama dalam kolaborasi dalam mencapai sinergitas organisasi hal lain pun yang penjadi penghambat adalah persoalan jarak yang memisahkan mereka, sehingga sulit untuk melakukan komunikasi secara langsung. Selain itu, meskipun terdapat opsi untuk berkomunikasi secara virtual, hal ini dinilai kurang efektif, Alasan utamanya adalah masalah jaringan yang sering menghambat komunikasi virtual, sehingga tidak dapat menggantikan efektivitas pertemuan tatap muka.

Sama halnya hambatan yang dihadapi oleh Hj. Yasifun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin, 2020) yakni berasal dari vakumnya kegiatan di Tingkat ranting karena anggota kurang aktif yang merasa bosan dan tidak tertarik dengan organisasi yang diikutinya. Dan Komunikasi yang tidak efektif, Akibatnya jumlah anggotanya semakin menurun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Komunikasi Organisasi dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otomom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu, maka peneliti menarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi Organisasi yang digunakan adalah komunikasi organisasi formal dan komunikasi organisasi informal. Hal tersebut disimpulkan karena dengan Komunikasi Organisasi ini dilakukan pada saat waktu santai dan waktu rapat dengan semua anggota organisasi otonom, semua anggota dapat berkomunikasi, menyampaikan ide kreativitasnya, menyampaikan pendapat atau menyampaikan argument, mengeluarkan saran dan masukan guna mencapai tujuan organisasi membangun sinergitas.
2. Faktor pendukung terbagi atas tiga yaitu hubungan antar anggota, kegiatan dan program dan motivasi dan keterlibatan anggota. Dalam penerapan komunikasi informal yang di terapkan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah terbukti efektif dalam menciptakan kolaborasi yang baik. Pendekatan Komunikasi Informal ini mempermudah interaksi antar anggota dan mendukung Pembangunan sinergitas di antara ortom Muhammadiyah. Sedangkan Faktor penghambat terbagi jadi dua yaitu komunikasi yang

tidak efektif serta Jarak dan Teknis, terutama komunikasi vertikal kebawah, merupakan faktor utama penghambat sinergitan Muhammadiyah Cabang Belopa dengan Organisasi Otonom Muhammadiyah, serta jarak yang memisahkan mereka menghambat komunikasi langsung, dan komunikasi virtualpun tidak efektif karena masalah terhadap jaringan. Hal ini menyebabkan terganggunya kolaborasi dan koordinasi, serta mengurangi efektivitas dalam menyelesaikan masalah dan menjalankan program Bersama.



## B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka berikut ini dikemukakan saran bagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa dan Organisasi Otonom Muhammadiyah Kabupaten Luwu sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa untuk lebih Meningkatkan Komunikasi Vertikal atau Komunikasi Kebawah dengan Pengurus Organisasi Otonom Muhammadiyah dan Selalu Melibatkan diri untuk hadir dalam kegiatan Organisasi Otonom Muhammadiyah.
2. Untuk Organisasi Otonom Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk selalu Mengelola Kegiatan dan Program Kolaborasi untuk menciptakan Sinergitas dalam Organisasi Otonom Muhammadiyah Terkhususnya untuk di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.
3. Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat lebih mencakup pemahaman konteks lokal, fokus pada hambatan dan peluang komunikasi, memanfaatkan teknologi, perbandingan dengan organisasi serupa, dan pengembangan rekomendasi praktis untuk meningkatkan sinergitas dan efektivitas komunikasi organisasi.
4. Disarankan untuk mengintegrasikan topik komunikasi organisasi dalam kurikulum baru, mendorong penelitian kolaboratif dengan organisasi lokal, penambahan dan pengembangan program kerja baru,

dan mendukung penelitian berbasis teknologi untuk meningkatkan relevansi dan dampak penelitian bagi mahasiswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, I., Siregar, R. D., & Sahputra, D. (2021). Faktor Komunikasi Dalam Organisasi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(1), 96–105.
- Creswell, J. W. (2017). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, N. M. P. U., Astrama, I. M., & Mashyuni, I. A. (2022). Pengaruh Komunikasi Vertikal Komunikasi Horizontal dan Komunikasi Diagonal terhadap Semangat Kerja Karyawan. *WidyaAmrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 2(2), 357–365.
- Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi*, 1829–7463(April), 8.
- Febrianti, N. I. F. (2023). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(1), 195–203.
- Habibi, M. (2020). Komunikasi Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bengkulu. *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)*.  
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/joiscom/article/view/682>
- Hawing, muhammad yahya; ahmad fachreza masykuri; hardianto. (2023). J.Pola Komunikasi 1.Pdf. *Jurnal Pilar*, 14(1), 74–86.

Ismail, H. A., Trimiati, E., & Prihati, Y. (2020). Membangun model konseptual faktor sinergitas perilaku konsumen dalam konteks pembelian impulsive secara online. *Al Tijarah*, 6(3), 10–20.

John Fiske. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.

Koesoemaningroem, E. H. (2016). Pengaruh Komunikasi Horisontal, Komunikasi Vertikal dan Komunikasi Diagonal terhadap Semangat Kerja Karyawan di Perusahaan Jamu Parang Husada Kediri. *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(1).

Listia, W. N. (2015). Anak sebagai makhluk sosial. *Bunga Rampai Usia Emas*, 1(1), 14–23. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/9278>

Muhammad, A. (2004). *Komunikasi organisasi*.

Muhammadiyah, M. P. K. P. P. (2009). Gerakan Muhammadiyah Berbasis Masjid dan Jamaah. *MPK PPM, Yogyakarta*.

Muri Yusuf, A. (2017). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*.

Murniarti, E. (2019). *ORGANISASI FORMAL, ALIRAN KOMUNIKASI FORMAL DALAM ORGANISASI, ORGANISASI INFORMAL, DAN PERAN KOMUNIKASI INFORMAL*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Jakarta.

Neuman, W. L. (2013). Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Social Research Methods: Qualitative and Quantitative

Approaches, ), Jakarta: PT. Indeks. (Bahasa Inggris, Boston: Pearson Education, Inc., Publishing as Allyn & Bacon (Imprint of Pearson).

Nurdin, A. (2020). Kompetensi Komunikasi Wanita Dalam Organisasi Keagamaan Muslimat Dan 'Aisyiyah Di Surabaya. *Jurnal Riset Komunikasi*, 3(1), 34–50. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v3i1.111>

Pratminingsih, S. A. (2006). Komunikasi bisnis. PT. Graha Ilmu, Yogyakarta.

*Qur'an Kemenag.* (n.d.-a). Retrieved December 21, 2023, from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/55?from=1&to=1>

*Qur'an Kemenag.* (n.d.-b). Retrieved December 21, 2023, from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=125>

Safaria Triantoro. (2004). *Kepemimpinan* (Ed.1,cet.1). Graha Ilmu.

Sani, K. R., & Syamsuddin, S. (2020). Peran Lembaga Muhammadiyah dalam Mitigasi Bencana di Kabupaten Sinjai. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)*, 13(1), 37–45.

Setyawati, N. K. D., Prijowidodo, G., & Inggrit, I. (2018). Pola Komunikasi Organisasi PDI Perjuangan dalam Proses Kaderisasi di DPC Kabupaten Sidoarjo. *Scriptura*, 8(1), 30–40.

Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Scopindo Media Pustaka.

Siregar, R. T., Enas, U., Putri, D. E., Hasbi, I., Ummah, A. H., Arifudin, O., Hanika, I. M., Zusrony, E., Chairunnisah, R., & Ismainar, H. (2021). *Komunikasi Organisasi*.

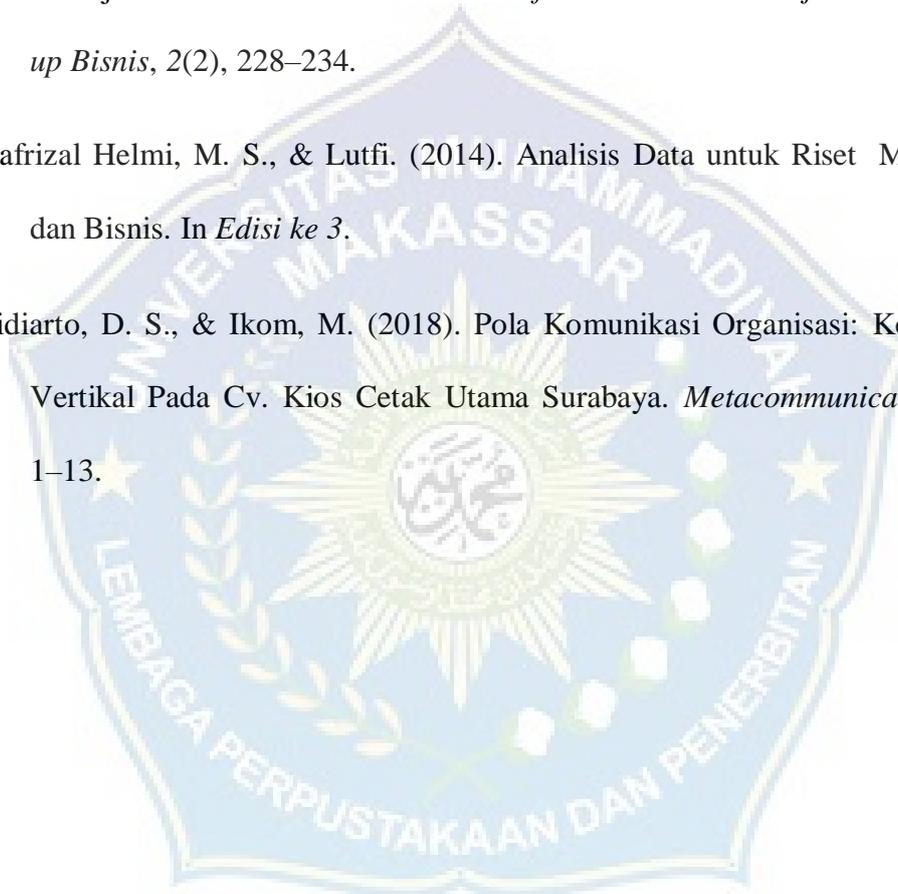
Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sulaiman, A. I. (2013). Model komunikasi formal dan informal dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 16(2).

Swandhana, H. (2017). Peranan Komunikasi Horizontal Dalam Peningkatan Kinerja Pada Prime Sauce. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 2(2), 228–234.

Syafrizal Helmi, M. S., & Lutfi. (2014). Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis. In *Edisi ke 3*.

Widiarto, D. S., & Ikom, M. (2018). Pola Komunikasi Organisasi: Komunikasi Vertikal Pada Cv. Kios Cetak Utama Surabaya. *Metacommunication*, 3(1), 1–13.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**DOKUMENTASI WAWANCARA**

**Wawancara Drs. H. M. Saleh K. Ketua Umum Pimpinan Daerah  
Muhammadiyah Luwu Periode 2010-2015**

**Tanggal 24 Mei 2024**



**Wawancara Muhammad Ashary Sabry, SH.I., MH. Ketua Umum**

**Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belopa Periode 2023-2027**

**Tanggal 25 Mei 2024**





**Wawancara Irpan, S.E. Ketua Cabang Ikatan Mahasiswa  
Muhammadiyah Kabupaten Luwu Tanggal 9 Juni 2024**

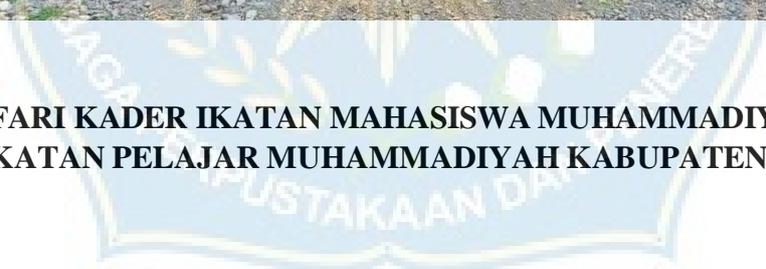


**Wawancara Sri Andriani Putri Ketua Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Luwu Tanggal 16 Juni 2024**

**DOKUMENTASI KOLABORASI ORTOM MUHAMMADIYAH**



**SAFARI KADER IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH DAN IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH KABUPATEN LUWU**





**SPIRITUAL CAMP IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DAN IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH KABUPATEN LUWU**

**POSKO RELAWAN & DAPUR UMUM**

**Peduli Banjir Luwu**

**Angkatan Muda Muhammadiyah Luwu**

**Rekening Donasi Peduli :**  
**BANK BRI 0499101029212534**  
**an. Aziz Aripuddin**

**Narahubung :**

- Aziz Aripuddin (081343284515)
- Herianto (082183334779)
- Imam Ruspandi (082293527209)
- Sri Andriani Putri (082193666130)

**Jl. S. Paremang No. 33**  
**(Depan Koramil Belopa)**

*Bantuan Ta' Ringankan  
 Beban Saudara Ta'*

**Peduli Banjir & Longsor Luwu**  
**Jl. S. Paremang, Belopa**  
**(Depan Koramil Belopa)**

*Bantuan Ta' Ringankan  
 Beban Saudara Ta'*

**PEDULI BANJIR LUWU ANGKATAN MUDA MUHAMMADIYAH  
 KABUPATEN LUWU**

## SURAT IZIN PENELITIAN


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
**LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4280/05/C.4-VIII/V/1445/2024  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 May 2024 M  
06 Dzulqa'dah 1445

Kepada Yth,  
Ketua  
Cabang Muhammadiyah Belopa  
di -

Luwu

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0472/FSP/A.6-VIII/V/1445/2024 tanggal 13 Mei 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD FAUZAN  
No. Stambuk : 10565 1105120  
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBANGUN SINERGITAS ORGANISASI OTONOM CABANG MUHAMMADIYAH BELOPA KABUPATEN LUWU"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 Mei 2024 s/d 17 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,  
  
Arief Muhsin, M.Pd.  
NBM 1127761

## SURAT BALASAN PENELITIAN



### PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH (PCM) KECAMATAN BELOPA

Sekretariat : Jalan Ali Semmang Nomor 7 Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 001/PCM/Belopa/VII/2024

Dengan senantiasa mengharap ridha dan rahmat Allah SWT, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Muhammad Ashar Sabry  
**Jabatan** : Ketua PCM Kecamatan Belopa  
**Alamat** : Jalan Ali Semmang Nomor 7 Belopa Kecamatan Belopa Kab. Luwu

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

**Nama** : Muhammad Fauzan  
**No. Stambuk** : 10565 1105120  
**Fakultas** : Sosial dan Politik  
**Jurusan** : Ilmu Komunikasi  
**Pekerjaan** : Mahasiswa

Adalah benar telah melakukan penelitian di Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kecamatan Belopa.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan dengan semestinya dan penuh tanggung jawab.

Belopa, 20 Juli 2024 M  
14 Muharram 1446 H

PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH  
(PCM) ECAMATAN BELOPA



**MUHAMMAD ASAHAR SABRY**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muhammad Fauzan

Nim : 105651105120

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



<b>10%</b> SIMILARITY INDEX	<b>8%</b> INTERNET SOURCES	<b>2%</b> PUBLICATIONS	<b>5%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.uhamka.ac.id">repository.uhamka.ac.id</a> Internet Source		<b>2%</b>
<b>2</b>	Submitted to UIN Raden Inan Lampung Student Paper		<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://ejournal.iainpalopo.ac.id">ejournal.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source		<b>2%</b>
<b>4</b>	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper		<b>1%</b>
<b>5</b>	Submitted to IAIN Kudus Student Paper		<b>1%</b>
<b>6</b>	Dista Fatmalasari. "PROSES PERSEPSI BAWAHAN PADA KEPEMIMPINAN ATASAN DIVISI HUMAS DPRD PROVINSI SULAWESI TENGAH", KINESIK, 2021 Publication		<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="https://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source		<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="https://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source		<b>1%</b>

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[jurnalrisetkomunikasi.org](http://jurnalrisetkomunikasi.org)

Internet Source

3%

2

[repository.ubharajaya.ac.id](http://repository.ubharajaya.ac.id)

Internet Source

2%

3

[journal.unismuh.ac.id](http://journal.unismuh.ac.id)

Internet Source

2%

4

Submitted to Binus University International

Student Paper

1%

5

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

1%

6

[geograf.id](http://geograf.id)

Internet Source

1%

7

[ereport.ipb.ac.id](http://ereport.ipb.ac.id)

Internet Source

1%

8

Rumidi Rumidi, Ngadisah Ngadisah, Renida Jozelina Toroby. "Efektivitas Kinerja Inspektorat Daerah dalam Melakukan Fungsi Pengawasan (Study Kasus Pada Pegawai Inspektorat Daerah di Kabupaten

<1%



turnitin

# Muhammad Fauzan 105651105120 BAB III

## ORIGINALITY REPORT

**4%**

SIMILARITY INDEX

**4%**

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**0%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

**1**

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

**3%**

**2**

[websyahyuti.blogspot.com](http://websyahyuti.blogspot.com)

Internet Source

**1%**

Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  Off

Exclude matches  Off

Turnitin



# Muhammad Fauzan 105651105120 BAB IV

## ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://sulsel.muhammadiyah.or.id">sulsel.muhammadiyah.or.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://ereport.ipb.ac.id">ereport.ipb.ac.id</a> Internet Source	<1%
3	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%
4	<a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://inulwara.blogspot.com">inulwara.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://ppid.dephub.go.id">ppid.dephub.go.id</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



# Muhammad Fauzan 105651105120 BAB V

## ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Oktober 2001 di Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke-3 dari pasangan Surio, S.Sos dan Sri Murti Ningsih Memiliki dua saudara laki-laki bernama Akbar Fadhillah dan Fachrin Kashmal.

Penulis pertama kali mulai mengecap pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) di SDN Centre Manggalli pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 Sungguminasa pada tahun 2013. Setelah tamat dari SMP, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 4 Kendari pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Di tahun yang sama, penulis lanjut pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, doa dan usaha disertai dukungan dari keluarga, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Komunikasi organisasi dalam Membangun Sinergitas organisasi otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu”. Penulis menyelesaikan kuliah Strata satu (S1) pada tahun 2024.